

**MOTIVASI PESERTA DIDIK KELAS X SEKOLAH MENENGAH  
KEJURUAN IPTEK WERU KABUPATEN SUKOHARJO DALAM  
MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA DAN KESEHATAN.**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jasmani



Oleh  
Imam Hariyadi  
13601241033

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

**Tugas Akhir Skripsi dengan judul**

**MOTIVASI PESERTA DIDIK KELAS X SEKOLAH MENENGAH  
KEJURUAN IPTEK WERU KABUPATEN SUKOHARJO DALAM  
MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA DAN KESEHATAN**

**Disusun oleh:**

**Imam Hariyadi**

**NIM 13601241033**

**Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen pembimbing  
untuk dilaksanakan ujian akhir tugas akhir skripsi bagi yang  
bersangkutan.**

**Yogyakarta, 30 mei 2017**

**Mengetahui,**

**Ketua program studi**



**Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP 198109262006041001**

**Disetujui,**

**Dosen Pembimbing**



**Nurhadi Santoso, S.Pd., M.Pd  
NIP 197403172008121003**

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Hariyadi

NIM : 13601241033

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi

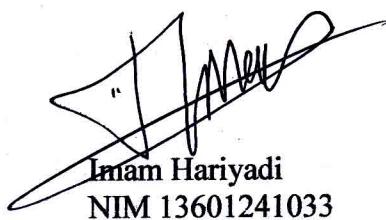
Judul TAS : Motivasi Peserta Didik Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan  
Iptek Weru Kabupaten Sukoharjo Dalam Mengikuti  
Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau  
di terbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata  
penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 30 mei 2017

Yang menyatakan,



Imam Hariyadi  
NIM 13601241033

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### MOTIVASI PESERTA DIDIK KELAS X SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN IPTEK WERU KABUPATEN SUKOHARJO DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

Disusun oleh:

Imam Hariyadi

NIM 13601241033

Telah dipertahankan di depan Tim penguji tugas akhir skripsi program studi  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 7 juni 2017

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Nurhadi Santoso, S.Pd., M.Pd  
Ketua Penguji/Pembimbing  
Heri Yoga Prayadi, M.Or  
Sekretaris  
Komarudin, M.A  
Penguji

Tanda Tangan



Tanggal

1/6 17

8/6 17

8/6 17

Yogyakarta, 9 Agustus 2017

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Pd.

NIP 19640707 19881210 01 2



## **MOTTO**

"Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar"  
( Q. S. Al-baqoroh 155)

"Jangan pernah melakukan sesuatu kepada orang lain apa yang tidak ingin kita rasakan"  
( Imam Hariyadi )

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang berada dalam hati penulis:

1. Kedua orang tuaku Bapak Suwar, S.Sos. Ibu karsi yang telah memberikan dukungan do'a restu dan nasehat serta memberikan motivasi untuk berani menjalani tantangan kehidupan dan mengajarkan bagaimana menghadapi cobaan dengan dewasa dan penuh tanggung jawab.
2. Kedua saudaraku desi Rohani,S.Pd. dan Rochman Tri Darsono yang selalu memberikan semangat tersendiri sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

**MOTIVASI PESERTA DIDIK KELAS X SEKOLAH MENENGAH  
KEJURUAN IPTEK WERU KABUPATEN SUKOHARJO DALAM  
MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA DAN KESEHATAN.**

Oleh  
**Imam Hariyadi**  
**13601241033**

**ABSTRAK**

Sebagian besar peserta didik masih menganggap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hanya sebagai mata pelajaran tidak terlalu penting. Peserta didik sangat membutuhkan motivasi untuk dapat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan kondusif sehingga tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi peserta didik kelas X SMK IPTEK Weru Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas X SMK IPTEK Weru sebanyak 316 peserta didik. Ukuran sampel peneliti sebanyak 300 peserta didik ditentukan secara acak dari 9 kelas, untuk menganalisis data digunakan statistik deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian motivasi peserta didik kelas X SMK Kejuruan IPTEK Weru Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara keseluruhan diperoleh hasil pada kategori sangat tinggi sebesar 4 % (12 peserta didik), pada kategori tinggi sebesar 33,33 % (100 peserta didik), pada kategori sedang sebesar 25,67 % (77 peserta didik), pada kategori rendah sebesar 29,67% (89 peserta didik) dan kategori sangat rendah sebesar 7,3 % (22 peserta didik).

Kata Kunci : *Motivasi Peserta didik, Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Peserta didik SMK*

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Motivasi Peserta didik kelas X SMK IPTEK Weru Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan” telah diselesaikan dengan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini pastilah terdapat kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

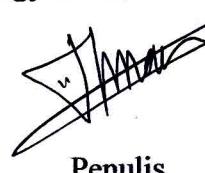
1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk studi di FIK UNY.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., selaku Ketua Jurusan PJKR FIK UNY, yang telah memberikan kelancaran pelayanan dalam urusan akademik.
4. Bapak Nurhadi Santoso, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dan memberikan motivasi serta arahan yang baik selama menyusun proposal skripsi.
5. Bapak Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan semangat belajar dan

memberikan pengarahan selama perkuliahan

6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Bapak dan Ibu Staff Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu peneliti dalam membuat surat perijinan.
8. Bapak Suharto, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMK IPTEK Weru Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo yang telah memberikan kesempatan waktu dan tempat untuk penelitian.
9. Peserta didik SMK IPTEK Weru Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo selaku responden dalam penelitian ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, perlu adanya kritik yang membangun demi tercapainya perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi seluruh mahasiswa Program Studi PJKR, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta pada khususnya.

Yogyakarta, Mei 2017



Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penulisan .....	12
F. Manfaat.....	12

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	14
1. Pengertian Motivasi .....	14
2. Teori-teori Motivasi .....	15
3. Tujuan Motivasi .....	17
4. Fungsi Motivasi.....	18
5. Jenis-jenis Motivasi.....	18
6. Motivasi Belajar dalam Pendidikan Penjas.....	20
7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar.....	21
8. Tinjauan Tentang Belajar .....	25
9. Hakikat Pendidikan Jasmani .....	27
10. Karakteristik Anak Sekolah Dasar .....	29
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Berpikir .....	32

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	34
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian .....	35
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Uji Coba Instrumen .....	38

F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian .....	44
1. Faktor Intrinsik .....	46
2. Faktor Ekstrinsik .....	48
B. Pembahasan.....	50
1. Faktor Intrinsik .....	51
2. Faktor Ekstrinsik .....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	53
B. Implikasi Penelitian.....	54
C. Keterbatasan Penelitian .....	54
D. Saran-saran .....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN .....	58

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Grafik Hasil Penelitian Motivasi.....	45
Gambar 2. Histogram Faktor Intrinsik .....	46
Gambar 3. Grafik Hasil Penelitian Faktor Intrinsik .....	47
Gambar 4. Histogram Faktor Ektrinsik.....	48
Gambar 5. Grafik Hasil Penelitian Faktor Ektrinsik.....	49

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Daftar alat pembelajaran di SMK IPTEK Weru.....	9
Tabel 2. Daftar kelas X SMK IPTEK Weru.....	36
Tabel 3. Kisi-kisi ujicoba instrumen .....	40
Tabel 4. Kategori Tingkat Reliabilitas .....	42
Tabel 5. Rumus Kategori Penelitian .....	43
Tabel 6.Deskripsi Hasil Penelitian Motivasi Siswa .....	44
Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Intrinsik .....	47
Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Ekstrinsik .....	49

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Keterangan telah melakukan ujicoba penelitian .....	59
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari Kampus.....	60
Lampiran 3. Surat Keterangan telah melakukan penelitian .....	61
Lampiran 4. Angket ujicoba penelitian Penelitian.....	62
Lampiran 5. Tabulasi data ujicoba angket .....	65
Lampiran 6. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Angket .....	67
Lampiran 7. Kisi-kisi angket penelitian .....	68
Lampiran 8. Angket penelitian .....	69
Lampiran 9. Hasil Analisis Data Penelitian .....	72
Lampiran 10. Dokumentasi ujicoba penelitian .....	90
Lampiran 11. Dokumentasi penelitian.....	91

## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di masa sekarang olahraga mendapat perhatian yang cukup besar baik untuk meningkatkan kualitas manusia dalam kebugaran jasmani maupun untuk pencapaian prestasi. Salah satu tempat yang bisa untuk melakukan olahraga adalah di sekolah. Dengan adanya mata pelajaran penjas orkes di sekolah diharapkan bisa memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan olahraga dengan menambah pengetahuan peserta didik tentang manfaat dan macam-macam olahraga. Olahraga yang dilakukan tidak hanya semata-mata mengisi waktu senggang ataupun hanya sekedar memanfaatkan fasilitas yang tersedia, namun lebih dari itu, seperti yang dikemukakan oleh Mochamad Sajoto (1988: 10) bahwa ada empat dasar tujuan manusia melakukan olahraga sekarang ini yaitu: “1) peserta didik yang melakukan olahraga untuk rekreasi, 2) tujuan pendidikan, 3) mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu, dan 4) mencari sasaran prestasi.”

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah juga mengajarkan bagaimana gerakan yang benar, aman dan efisien untuk dilakukan. Pendidikan ini dilakukan secara terencana, bertahap dan berkelanjutan agar apa yang dipelajari oleh peserta didik dapat berguna untuk di kemudian hari nanti. Olahraga di sekolah tidak hanya mengajarkan tentang keterampilan gerak saja tetapi juga mengajarkan bagaimana berperilaku sportif yang berhubungan dengan sikap jujur, adil dan bagaimana menerima sebuah kekalahan. Tidak hanya itu, olahraga juga

mengajarkan tentang pengetahuan berbagaimacam olahraga dalam sebuah lingkungan pendidikan di sekolah. Pendidikan bukan hanya berasal dari bangku sekolah namun juga dapat berasal dari interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, pendidikan tidak membatasi dalam hal usia, karena pendidikan ditujukan untuk semua kalangan dan semua umur. Hal ini tentu saja menyadarkan kita betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan.

Membahas tentang sekolah tidak akan lepas dari pendidikan. Kata pendidikan pun sudah tidak asing lagi untuk semua kalangan masyarakat. Bahkan pendidikan menjadi suatu hal yang wajib bagi kehidupan masyarakat di masa sekarang. Pendidikan merupakan hal yang menarik untuk dibahas dalam kehidupan manusia. Semakin cepat perubahan zaman maka pendidikan dituntut untuk bisa mengimbanginya. Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dalam proses menyiapkan sumber daya manusia yang cerdas dan terampil. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa pendidikan merupakan hal penting dalam suatu negara seperti UU No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional.

Motivasi menurut Oemar Hamalik (2005: 106), adalah “suatu perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Motivasi sangat penting karena motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Motivasi juga menentukan

tingkat keberhasilan atau gagalnya kegiatan belajar peserta didik. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal (Hamlik, 2005: 108).

Hal ini dapat dilihat dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung apabila peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri peserta didik tersebut. Hal itu yang menjadi masalah karena motivasi bukanlah suatu kondisi. Apabila seorang peserta didik mempunyai motivasi yang rendah maka akan berpengaruh juga terhadap prestasi seorang peserta didik tersebut baik dalam bidang pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan atau mata pelajaran umum dan kemungkinan peserta didik tersebut tidak akan mencapai tujuan belajar yang di inginkan.

Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang selaras, serasi dan seimbang (Depdikbud, 2004: 1). Sebagian peserta didik sangat tertarik mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan materi permainan misalnya permainan sepakbola untuk anak laki-laki dan permainan kasti untuk perempuan. Karakteristik pendidikan jasmani olahraga dan rekreasi yang kebanyakan dilakukan di luar kelas/lapangan dengan pola gerak disetiap pembelajarannya sangat berbeda sekali dengan pelajaran umum seperti fisika, bahasa inggris dan lainnya yang pembelajarannya dilakukan

kebanyakan di dalam kelas, kondisi peserta didik cenderung lebih memperhatikan, lebih tertib dan lebih teratur dalam mengikuti pembelajaran dan lebih mudah untuk diarahkan. Hal ini disebabkan karena untuk mata pelajaran yang di dalam kelas lebih sederhana sehingga lebih dapat dikontrol.

Melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diharapkan kesehatan peserta didik tetap terjaga. Seseorang peserta didik yang mempunyai tingkat kesehatan jasmani yang baik akan lebih mudah melakukan aktivitas belajar dengan lancar. Memperhatikan kesehatan jasmani merupakan salah satu faktor yang memperlancar aktivitas belajar, maka diharapkan peserta didik mempunyai motivasi dan minat yang kuat untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Ketika peneliti observasi ke lapangan pada tanggal 25-30 desember 2016 banyak sekali kejadian yang di temukan peneliti disana salah satunya masih banyak peserta didik yang izin sakit ketika mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Kesehatan peserta didik menjadi hal paling penting untuk mereka bisa mengikuti pembelajaran bukan hanya penjas orkes tetapi semua mata pelajaran. Karena dengan badan yang sehat dan kebugaran yang prima peserta didik akan sangat maksimal dalam mengikuti pembelajaran dan menerima semua materi yang di sampaikan oleh guru. Tetapi faktanya kesehatan kadang jadi alasan peserta didik agar tidak mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah karena peserta didik tidak mau capek atau berpanas-panasan. Peserta didik juga merasa pelajaran penjas orkes tidak penting, karena tidak masuk

dalam Ujian Nasional dan peserta didik yakin bahwa nilai pesera didik tersebut akan berada di atas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang di tentukan oleh pihak sekolah. Hal ini menjadi masalah yang sangat sering terjadi di berbagai sekolah. Padahal pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek tersebut merupakan aspek dasar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Motif peserta didik dalam melakukan belajar itu tidak sama, berbeda satu dengan yang lainnya. Inilah yang menyebabkan motivasi seora peserta didik dalam belajar itu berbeda, peserta didik yang motivasinya besar akan menambah minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jemuhan dan menyerah. Sebaliknya peserta didik yang mempunyai motivasi rendah akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindar dari kegiatan. Hasil pengamatan peneliti beberapa hari di SMK IPTEK Weru juga menemukan banyak sekali tingkah laku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran praktek penjas orkes di lapangan. Peserta didik terlihat tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Ada yang bermain sendiri, mengobrol satu dengan yang lain bahkan ketika praktek berlangsung banyak peserta didik yang mengeluh karena capek, cuaca panas dan masih banyak lagi. Banyak dari peserta didik yang berteduh ketika panas, banyak yang duduk ketika mengikuti pembelajaran, bahkan ada yang sampai seenaknya sendiri ketika melakukan gerakan yang dicontohkan oleh guru penjas orkes

sewaktu mengikuti pembelajaran. Dalam kaitannya dengan kegiatan, motivasi erat hubungannya dengan aktualisasi diri sehingga motivasi yang paling mewarnai kebutuhan peserta didik dalam belajar adalah dengan motivasi belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Bakat dan minat juga akan mempengaruhi keseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai bakat dan minat dapat dilihat dari perhatian dan kesungguhan dalam mengerjakan aktivitas yang guru berikan. Apabila seorang peserta didik dalam melakukan suatu gerakan dengan rasa senang dan sungguh-sungguh, maka dapat dikatakan peserta didik tersebut memiliki minat yang tinggi dalam melakukan gerakan atau aktivitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Namun sebaliknya, apabila seorang peserta didik dalam melakukan gerakan atau aktivitas yang guru berikan terkesan malas, acuh dan tidak bersungguh-sungguh, maka dapat dikatakan peserta didik tersebut tidak memiliki minat dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini berkaitan juga dengan rasa cinta yang merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain. Maksudnya jika peserta didik memiliki rasa cinta terhadap salah satu materi atau mata pelajaran maka peserta didik akan berusaha mencapai hasil yang sebaik-baiknya untuk mendapatkan perhatian orang lain dan keinginan peserta didik untuk membuktikan jika peserta didik tersebut dapat mengalahkan teman-teman sekelasnya. (Slameto, 2015: 173).

Fakta di lapangan ketika peneliti observasi di SMK IPTEK Weru, yang pada saat itu sedang berlangsung materi bola voli masih ditemukan peserta didik yang belum mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan sebaik mungkin. Keadaan tersebut bisa dilihat dengan adanya peserta didik yang kurang berantusias dan kurang berminat dalam mengikuti pelajaran. Peserta didik yang menganggap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak terlalu penting lebih memilih berteduh dan mengobrol pada saat proses pembelajaran berlangsung bahkan ada juga yang asik bergurau dan bermain sendiri. Disinilah bisa dilihat bagaimana masih banyak peserta didik yang kurang memiliki minat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Tetapi masih ada beberapa peserta didik yang mempunyai minat dalam mengikuti pembelajaran penjas orkes. Peserta didik yang mempunyai bakat bola voli, peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran penjas orkes ketika materi yang diajarkan adalah bola voli. Peserta didik yang mempunyai bakat di bola voli bisa melampiaskan bakatnya dan sekaligus bisa berlatih dengan bakat dan minat yang peserta didik miliki.

Guru juga berperan sangat vital dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan guru menjadi pengantar bagaimana ilmu yang ingin disampaikan kepada peserta didik bisa diterima dengan baik atau tidak. Guru juga harus memiliki inovasi dalam mengajar, dari segi metode mengajar ataupun dari segi modifikasi alat pelajaran agar dalam proses belajar mengajar peserta didik tidak merasa jemu dan bosan saat

berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Guru harus bisa melihat situasi peserta didik yang mengalami kebosanan saat mengikuti pembelajaran di sekolah. Kenyataan yang terjadi dilapangan hasil observasi di SMK IPTEK Weru, guru mengajar selalu menggunakan metode yang sama di setiap pertemuannya yaitu dengan metode komando. Guru tidak berani mencoba metode-metode yang baru misalnya menggunakan metode TGFU, metode ini banyak menggunakan sistem barmain dalam proses memahami suatu materi. Metode ini dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Yang lebih mengherankan guru hanya diam ketika melihat peserta didiknya banyak yang berteduh dan hanya duduk saja.

Tidak hanya itu saja alat pelajaran yang digunakan untuk proses belajar mengajar tidak bisa mencakup semua peserta didik karena suatu alasan yang kurang tepat. Guru dalam mengajar tidak memaksimalkan alat yang ada, bisa dilihat ketika melakukan praktek dilapangan, masih banyak sekali peserta didik yang menunggu giliran untuk melakukan passing bola voli dikarenakan bola yang tersedia tidaklah cukup untuk membagi rata semua murid yang ada yaitu 2 bola untuk 30 peserta didik. Dilapangan kebanyakan peserta didik menunggu gilirannya dengan mengobrol atau duduk saat pembelajaran berlangsung. Bahkan tidak hanya bola voli, banyak

alat yang tidak dimaksimalkan untuk menunjang sistem belajar mengajar karena alasan takut nanti rusak karena memang sudah ada sebagian alat yang rusak dan tidak bisa digunakan kembali. Beberapa alat pelajaran yang tersedia di sekolah datanya sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar alat pembelajaran di SMK IPTEK Weru

No	Alat Pelajaran	Jumlah
1	Bola kaki	25
2	Lempar lembing	50
3	Stik golf/kasti	4
4	Bola kecil(untuk bermain kasti)	4
5	Bola voli	25
6	Bola tangan	10
7	Bola basket	10
8	Tolak peluru	25
9	Cakram	25
10	Matras	4
11	Meja tenis	2
12	Raket bulu tangkis	5

Sumber: ruang penyimpanan alat olahraga SMK IPTEK Weru

Biasanya ada 2 kelas disetiap harinya yang melakukan olahraga bersamaan. Data alat yang dimiliki sekolah SMK IPTEK Weru ini masih memungkinkan untuk menghambat peserta didik dalam proses belajar mengajar karena tidak seimbang antara alat yang digunakan dan jumlah peserta didik, dan ini menjadi masalah yang sering terjadi di banyak sekolah. Guru seharusnya mempunyai inovasi dengan menciptakan alat yang menyerupai aslinya untuk memperlancar pembelajarannya agar alat yang digunakan saat pembelajaran bisa mencakup semua peserta didik.

Lingkungan menjadi masalah yang kompleks bagi pendidikan di negara ini. Seorang guru pun tidak selalu bisa mengawasi pergaulan peserta didiknya. Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mengawasi pergaulan

anaknya di lingkungan masyarakat. Di desa weru sendiri masih banyak orangtua yang meninggalkan anaknya untuk merantau ke kota, jadi para orangtua tidak bisa selalu memantau pergaulan anaknya di lingkungan masyarakat. Banyak sekali peserta didik di SMK Weru ini yang pergaulannya di lingkungan sekolah terlalu bebas hal ini bisa dilihat langsung dengan masih ada peserta didik yang membolos dan merokok yang dilakukan di toko sekitar sekolah bersama teman-temannya. Ini semua karena pengaruh lingkungan di sekitar peserta didik itu sendiri. Hal ini menjadi masalah yang belum bisa terpecahkan di berbagai sekolah bagaimana motivasi belajar anak tidak di dukung dengan lingkungan sekitar yang menjerumuskan peserta didik ke hal negatif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin meneliti motivasi peserta didik kelas X SMK IPTEK Weru Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Gangguan kesehatan menjadi penghambat bagi peserta didik dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
2. Ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan dalam proses belajar mengajar.

3. Peserta didik yang kurang memiliki minat dan bakat dalam berolahraga sangat kurang antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
4. Metode mengajar yang digunakan oleh guru kurang bervariasi.
5. Jumlah alat yang tidak sebanding dengan jumlah peserta didik yang ada.
6. Pengawasan dari orangtua di lingkungan masyarakat sangatlah kurang.
7. Belum diketahui motivasi peserta didik kelas X SMK IPTEK Kecamatan weru Kabupaten Sukoharjo dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian agar pengkajiannya lebih mendalam. Dalam penelitian ini hanya membatasi tentang motivasi peserta didik kelas X Sekolah Menengah Kejuruan IPTEK Weru Kabupaten Sukoharjo dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Seberapa tinggi motivasi peserta didik kelas X Sekolah Menengah Kejuruan IPTEK Weru Kabupaten Sukoharjo dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan? ”.

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar motivasi peserta didik kelas X Sekolah Menengah Kejuruan IPTEK Weru Kabupaten Sukoharjo dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna seperti pada uraian berikut.

### 1. Teoritis

- a. Memberikan sumbangan terhadap perkembangan pengetahuan calon guru/guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar
- b. Memberikan nilai tambah (kontribusi) dalam upaya meningkatkan motivasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- c. Sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian yang sejenis tentang cara meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

### 2. Praktis

- . Bagi peserta didik, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi tolak ukur motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

- b. Bagi Sekolah diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan motivasi pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan IPTEK Weru sehingga dapat bersaing dengan Sekolah Menengah Kejuruan lainnya terutama dalam lingkup Kabupaten Sukoharjo.

## **BAB II** **LANDASAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi sangat di perlukan oleh setiap orang agar orang tersebut mempunyai semangat dan dorongan untuk menjadikan aktivitas yang dilakukannya lebih baik lagi. Motivasi dapat berasal dari dalam diri (intern) maupun dari orang lain (ekstern). Motivasi-motivasi ini bisa menjadi sebuah dorongan agar lebih maksimal dalam melakukan aktivitas. Bagi peserta didik, motivasi bisa berasal dari rasa senang, minat, bakat, kesehatan, dan perhatian. Serta yang tidak kalah penting dari metode belajar, alat pelajaran, kondisi lingkungan dan kondisi lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap motivasi peserta didik. Guru juga sangat berpengaruh dan berperan penting dalam menumbuhkan motivasi.

“Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.” (Hamzah B. Uno, 2008: 3). Dan menurut Sumadi Suryabrata (1982: 70), menyatakan bahwa “motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.”

Menurut Oemar Hamalik (2005: 106), “motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.” Menurut

Sardiman A.M (2006: 73), “motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Istilah motivasi mengacu kepada faktor dan proses yang mendorong seseorang untuk bereaksi dalam berbagai situasi.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang lebih baik untuk mencapai tujuan serta bisa memenuhi kebutuhannya.

## 2. Teori-teori Motivasi Belajar

Untuk mengetahui dengan jelas tentang motivasi perlu diketahui tentang teori-teori motivasi, diantaranya dikemukakan oleh Menurut Maslow yang dikutip dalam Sardiman A.M (2006: 80) dan Hamzah B. Uno (2008: 6), menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri. Lebih jelasnya Sardiman A.M (2006: 80) dan Hamzah B. Uno (2008: 6) menerangkan sebagai berikut:

- a. Kebutuhan mempertahankan hidup (*psicology need*) manifestasi kebutuhan tampak pada kebutuhan primer: makanan, air dan seks.
- b. Kebutuhan rasa aman (*safety need*) manifestasi tampak pada kebutuhan keamanan dan kestabilan hidup.
- c. Kebutuhan sosial (*socia need*) manifestasi tampak pada perasaan diterima orang lain.
- d. Kebutuhan akan penghargaan/harga diri (*esteem need*) manifestasi kebutuhan ini adalah kebutuhan akan prestasi, kebutuhan untuk

berhasil, kebutuhan untuk dihormati. Makin tinggi prestasi maka makin tinggi pula rasa ingin dihormati.

- e. Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*) manifestasi tampak pada keinginan untuk mengembangkan kapasitas fisik, kapasitas mental melalui latihan dan pendidikan.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan karena sangat menentukan dalam proses kegiatan belajar mengajar (Oemar Hamalik, 2005: 161), motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya perbuatan belajar peserta didik. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa suatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat yang lain selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Menurut Ngahim Purwanto (1990: 74-77) ada beberapa teori tentang motivasi yang cukup menarik dibicarakan yaitu:

- a. Teori Hedonisme

Menyatakan bahwa manusia pada hakekatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan.

- b. Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut juga naluri, yaitu: mempertahankan diri, mengembangkan diri, mengembangkan /mempertahankan jenis.

- c. Teori Reaksi yang dipelajari

Berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang itu hidup.

- d. Teori daya pendorong

Peraduan antara “teori naluri” dengan “teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum.

- e. Teori kebutuhan

Beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.

Berdasarkan beberapa teori yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa sebenarnya seseorang memilih aktivitas yang membuat dirinya merasa gembira dan senang, sesuai dengan naluri dan kebiasaan, sesuai dengan kebudayaan di lingkungan sekitar dan pada hakikatnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya.

### **3. Tujuan Motivasi**

Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan didasari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar latang belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

Menurut Oemar Hamalik (2005: 175) "tujuan motivasi adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu perbuatan yang apabila tercapai akan memuaskan individu". Menurut Ngahim Purwanto (1990: 73) "tujuan motivasi adalah untuk menggerakan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat diperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan.

#### **4. Fungsi Motivasi**

Semua kegiatan yang ingin dilakukan pasti akan membutuhkan sebuah dorongan dari dalam diri sendiri agar apa yang dilakukan bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu besarnya dorongan juga menentukan cepat lambatnya kegiatan yang dilakukan.

Menurut Oemar Hamalik (2005: 175) ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- b. Sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan kepencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak, artinya besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambat suatu pekerjaan.

Sedangkan menurut Sardiman A.M (2006: 85) juga ada tiga fungsi dari motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat besar perannya dalam mendorong atau penggerak timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah tujuan yang diingkan.

#### **5. Jenis-Jenis Motivasi**

Motivasi olahraga dapat bagi atas motivasi primer dan sekunder, dapat pula di bagi atas biologis dan sosial. Namun banyak ahli setuju membagi atas dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Oemar Hamalik (2005: 165-163) “motivasi dibagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik :

- a. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik sering disebut dengan motivasi murni
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar.”

Menurut Sardiman A.M (2006: 83-91) motivasi juga dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dilarang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Menurut Irwanto (1991: 216), menegaskan bahwa motivasi intrinsik bersifat tahan lama dan lebih kuat dibandingkan motivasi ekstrinsik untuk mendorong minat, akan tetapi motivasi ekstrinsik juga bisa efektif karena minat tidak selalu bersifat intrinsik. Sedangkan menurut Singgih D. Gunarsa (1989: 50) membagi motivasi dalam dua hal:

- a. Motivasi Intrinsik yaitu dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang, dijelaskan lebih lanjut bahwa semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, maka besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.
- b. Motivasi Ekstrinsik yaitu segala sesuatu yang diperoleh melalui sendiri, ataupun melalui saran,ajaran atau dorongan dari orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi ada dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar. Motivasi intrinsik dan

motivasi ekstrinsik harus saling mendukung agar tindakan seseorang lebih berarti dan maksimal dalam hasilnya.

## **6. Motivasi Belajar dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Dalam belajar peserta didik membutuhkan dorongan dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar peserta didik itu sendiri. Semua harus saling mendukung dan saling berkaitan agar motivasi yang didapat peserta didik dalam belajar bisa maksimal. Definisi motivasi belajar menurut Sardiman A.M (1986: 40), menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan untuk belajar. Artinya motivasi belajar akan mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Jadi motivasi belajar peserta didik senantiasa menentukan intensitas belajar bagi para peserta didik. Memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah menumbuhkan dorongan dari dalam diri peserta didik untuk mencintai pendidikan jasmani. Menurut Rusli Lutan (1988: 33) menjelaskan, dorongan untuk mencintai pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berkaitan dengan rasa puas, senang dan berhasil. Namun sesekali dikombinasikan dengan memotivasi dari luar diri peserta didik yaitu berupa pujian, pemberian hadiah, atau nilai yang bagus.

Dalam kaitannya dengan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan motivasi belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat diperlukan agar kegiatan belajar-mengajar dapat berlangsung dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Sesuai dengan konsep motivasi belajar, maka motivasi belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah dorongan atau keinginan peserta didik untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Adalah tugas seorang guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik misalnya dengan menjelaskan maksud dan tujuan tugas yang akan diberikan. Menurut Rusli Lutan (1988: 30) teknik memotivasi belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan cara: orientasi sukses, modifikasi cabang olahraga, motivasi dalam diri peserta didik, pengajaran dengan menawarkan tugas dan fariasi antar tugas ajar. Untuk itu, tugas gerak disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan kriteria berhasil juga disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

## **7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Yang termasuk dalam faktor intrinsik adalah kesehatan, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan yang termasuk dalam faktor ekstrinsik adalah metode mengajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan. Oleh karena itu, bagi para guru pendidikan jasmani hendaknya memperhatikan faktor-faktor ini sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat

tercapai. Seperti yang telah di kemukakan oleh Slameto (2015: 54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor Intrinsik

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Yaitu sebagai berikut :

1. Kesehatan

Sehat berati dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehataan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

2. Perhatian

Perhatian menurut Gazali keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda atau hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

### 3. Minat

Minat adalah kcenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum diketahui dengan perasaan senang dan dari itu diperoleh kepuasan.

### 4. Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah: “*the city to learn*”. Dengan perkata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena senang belajar.

### b. Faktor Ekstrinsik

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik itu sendiri.

Yaitu sebagai berikut :

#### 1. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Agar peserta

didik dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif.

## 2. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu belajar dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar permainan bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

## 3. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri peserta didik. lingkungan peserta didik, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya, ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka membantu peserta didik termotivasi dalam belajar. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat peserta didik betah belajar. Kecuali kebutuhan peserta didik terhadap sarana prasarana, kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman misalnya, semangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, kebutuhan berprestasi, dihargai, diakui. Merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi, agar motivasi belajar timbul.

## **8. Tinjauan Tentang Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Berbagai pendapat mengenai pengertian belajar yang dikemukakan oleh ahli pendidikan. menurut Sardiman A.M (2006: 20), menyebutkan bahwa belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, atau serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.

Menurut Mahmud (1989: 15), belajar merupakan suatu perubahan dalam diri seseorang yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung dan terjadi karena pengalaman. Perubahan dari hasil belajar mempunyai tiga ciri yaitu berupa kemampuan, aktual, dan potensial, berlaku dalam waktu yang relatif lama dan diperoleh melalui usaha.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa belajar adalah proses yang aktif untuk memahami hal-hal baru dengan pengetahuan yang kita miliki yang berpengaruh pada perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut menuju ke arah peningkatan baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Peserta didik dikatakan belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya akibat pengalaman dan bukan kebetulan.

### **b. Ciri-ciri Belajar**

Menurut Slameto (2015: 3), terdapat enam ciri-ciri belajar yaitu: 1) perubahan terjadi secara sadar, 2) perubahan dalam

belajar bersifat kontinyu dan profesional, 3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, 4) perubahan dalam belajar bukan sementara, 5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, dan 6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan tingkah laku hasil belajar disadari oleh peserta didik ketika mengetahui adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan ini berlangsung secara berkesinambungan dan semakin banyak usaha belajar yang dilakukan akan memperoleh sesuatu yang lebih baik dan sempurna daripada sebelumnya. Seseorang peserta didik dengan tekun belajar karena mempunyai tujuan yang mencakup semua aspek tingkah laku.

Menurut pendapat Slameto (2010: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor internal: faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal: faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru hendaknya memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi, agar peserta didik dapat belajar secara optimal. Perlakuan yang tepat terhadap peserta didik sesuai dengan situasi maupun kondisinya. Suasana belajar menyenangkan karena siswa tidak terpaksa dalam melakukan kegiatan di sekolah. Belajar sesuai dengan tingkat kematangan dan kesiapan peserta didik akan memberikan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran.

### c. Karakteristik Kegiatan Belajar

Menurut Depdikbud (1997: 89), kegiatan belajar peserta didik dapat dilihat dari ciri-cirinya:

1. Prakarsa dalam kegiatan, kelompok dan pemecahan masalah,
2. Bertanya dan berpendapat,
3. Trampil melakukan kegiatan praktis,
4. Terlatih menjelajah lingkungan untuk menghasilkan konsep dengan kehidupan sehari-hari,
5. Kreatif dalam gagasan dan karya,
6. Terbuka terhadap perubahan tetapi dapat menyesuaikan diri,
7. Terlatih mengelola informasi,
8. Mandiri,
9. Dapat menggunakan dan mengungkapkan pengetahuan yang dimilikinya dengan cara baru.

Kegiatan belajar peserta didik dapat diamati di dalam maupun di luar kelas dan ketika guru memberikan suatu permasalahan bagaimana reaksi peserta didik cara mengemukakan ide dalam permasalahan, memberikan saran maupun pemecahan. Peserta didik belajar dengan berbagai cara diantaranya dengan pengamatan, menghafal dan perasaan.

## **9. Hakikat Pendidikan Jasmani**

### a. Pengertian Pendidikan Jasmani.

Menurut Rusli Lutan (1988: 1) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan pernyataan tersebut dapat diidentifikasi bahwa dalam gerak jasmani peserta didik terjadi proses pendidikan yang berlangsung secara sistematis dengan tujuan utama yaitu mencapai tujuan pendidikan. Sehingga dalam setiap pembelajaran pendidikan

jasmani olahraga dan kesehatan selalu ada tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru mengharapkan adanya perubahan positif pada peserta didik dalam masa perkembangannya, dan pendidikan jasmani menjadi faktor utama.

Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003:

6) pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncendaserta didikan secara sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani yang direncendaserta didikan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani yaitu mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif, dan emosional. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang kompleks dari pembelajaran di sekolah. Bukan hanya untuk sekedar gerak, pendidikan jasmani juga berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Peserta didik akan berkembang dengan maksimal melalui aktivitas jasmani.

#### b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Untuk mengetahui apa yang ingin dicapai dalam pelajaran pendidikan jasmani (olahraga), maka perlu diketahui tujuan pendidikan jasmani. Menurut Kepmendikbud No 413/u/1997

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan yang bertujuan meningkatkan individu secara organik, motorik, intelektual dan emosional melalui aktivitas fisik.

Menurut Sukintaka (2001: 14) maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani terdiri dari empat ranah ialah: jasmani, psikomotor, afektif, kognitif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa para ahli menyetujui atau menerima dengan sepenuhnya bahwa pendidikan jasmani terdiri dari empat ranah ialah: jasmani, psikomotor, afektif, kognitif. Tujuan dari pendidikan jasmani yang mencakup empat aspek tersebut menjadi alasan kuat bahwa sistem pendidikan nasional, pendidikan jasmani tidak dapat dipisahkan.

### c. Fungsi Pendidikan Jasmani

Fungsi dari pendidikan jasmani dan kesehatan menurut Depdikbud (1997: 72), sebagai berikut:

1. Merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani yang serasi, selaras dan seimbang.
2. Meningkatkan perkembangan sikap, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang.
3. Memberikan kemampuan untuk menjelaskan manfaat pendidikan jasmani dan kesehatan dan memenuhi hasrat bergerak.
4. Meningkatkan perkembangan dan aktivitas sistem peredaran darah, pencernaan, pernafasan dan syaraf.
5. Memberikan kemampuan untuk memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan.

## **10. Karakteristik Peserta didik Sekolah Menengah Atas dan sederajat**

Peserta didik SMA sederajat sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya dalam kategori masa

pertumbuhan remaja dan di masa ini peserta didik masih labil beranjak dewasa . Pada usia ini sangat mudah terkena pengaruh terhadap hal-hal yang sifatnya negatif. Upaya yang paling efektif adalah mengarahkan peserta didik untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan positif, salah satunya adalah kegiatan olahraga. Dalam olahraga akan mendapat nilai positif, yaitu pengembangan minat, bakat dan memupuk mental peserta didik dan mengisi waktu luangnya, sekolah sebagai wadah untuk kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan olahraga dan kesehatan.

Menurut Sukintaka (1992: 45-46) karakteristik anak SMA umur 16-18 tahun antara lain :

a. Jasmani

1. Kekuatan otot dan daya tahan otot berkembang baik.
2. Senang pada ketampilan yang baik, bahkan mengarah pada gerak akrobatik.
3. Anak laki-laki keadaan jasmaninya sudah cukup matang.
4. Anak perempuan posisi tubuhnya akan menjadi baik.
5. Mampu menggunakan energi dengan baik.
6. Mampu membangun kemauan dengan semangat mengagumkan.

b. Psikis atau Mental

1. Banyak memikirkan dirinya sendiri.
2. Mental menjadi stabil dan matang.
3. Membutuhkan pengalaman dari segala segi.
4. Sangat senang terhadap hal-hal yang ideal dan senang sekali bila memutuskan masalah-masalah sebagai berikut : a) Pendidikan, b) pekerjaan, c) perkawinan, d) pariwisata dan politik, dan e) kepercayaan.

c. Sosial

1. Sadar dan peka terhadap lawan jenis.
2. Lebih bebas.
3. Berusaha lepas dari lindungan orang dewasa atau pendidik.
4. Senang pada perkembangan sosial.
5. Senang pada masalah kebebasan diri dan berpetualang.
6. Sadar untuk berpenampilan dengan baik dan cara berpakaian rapi dan baik.

7. Tidak senang dengan persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh kedua orang tua.
  8. Pandangan kelompoknya sangat menentukan sikap pribadinya.
- d. Perkembangan Motorik

Anak akan mencapai pertumbuhan dan perkembangan pada masa dewasanya, keadaan tubuhnya pun akan menjadi lebih kuat dan lebih baik, maka kemampuan motorik dan keadaan psikisnya juga telah siap menerima latihan-latihan peningkatan ketrampilan gerak menuju prestasi olahraga yang lebih. Untuk itu mereka telah siap dilatih secara intensif di luar jam pelajaran. Bentuk penyajian pembelajaran sebaiknya dalam bentuk latihan dan tugas.

Peserta didik pada umumnya belajar dari sesuatu yang dilihat, dibaca, dan didengarkan oleh peserta didik tersebut. Penglihatan peserta didik dalam aktivitas jasmani didukung oleh peragaan gerakan guru pendidikan jasmani. Pendengaran peserta didik dalam aktivitas jasmani didukung oleh ketegasan suara dan pemberian instruksi guru pendidikan jasmani. Melalui aktivitas jasmani yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan, maka terdapat peningkatan ketrampilan yang nantinya akan mempengaruhi kondisi kebugaran jasmani peserta didik.

## B. Penelitian yang Relevan

Banyak penelitian yang telah dilakukan para mahasiswa dan Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta untuk mengungkap berbagai macam motivasi. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sutriyono (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Motivasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dalam Mengikuti Unit Kegiatan Mahapeserta didik Karate”. Penelitiannya bertujuan untuk

mengetahui seberapa besar motivasi mahapeserta didik Universitas Negeri Yogyakarta dalam mengikuti UKM Karate. Hasil penelitian disimpulkan motivasi mahapeserta didik UNY dalam mengikuti UKM karate sebagian besar dalam kategori sangat rendah atau 37,1%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amin Nur Rahman (2013) dalam judul “Motivasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan”. Metode yang digunakan adalah metode surve dengan teknik pengambilan datanya berupa angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen, dengan jumlah 52 peserta didik. Hasil penelitian menunjukan bahwa motifasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berkategori 24% (12 siswa). Faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng yaitu: intrinsik sedang sebesar 56% (28 siswa), sedangkan ekstrinsik kategori tinggi sebesar 42% (21 siswa).

### C. Kerangka Berpikir

Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik kelas X Sekolah Menengah Kejuruan IPTEK Weru Kabupaten

Sukoharjo dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intinsik antara lain kesehatan, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan faktor ekstrinsik anatara lain metode mengajar, alat pelajaran dan kondisi lingkungan. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila peserta didik kelas X SMK IPTEK Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Rendahnya motivasi peserta didik kelas X Sekolah Menengah Kejuruan IPTEK Weru Kabupaten Sukoharjo dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan tidak berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya, maka untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani tersebut tidak akan tercapai secara maksimal. Berdasarkan teori di atas motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Apabila peserta didik kelas X SMK IPTEK Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo memiliki motivasi yang tinggi maka untuk mencapai tujuan pendidikan bisa tercapai secara maksimal.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan angket. Penelitian ini untuk mengetahui keadaan suatu objek yaitu motivasi peserta didik kelas X SMK IPTEK Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Motivasi sangat diperlukan oleh setiap orang agar orang tersebut mempunyai semangat dan dorongan untuk menjadikan aktivitas yang dilakukannya lebih baik lagi. Motivasi dapat berasal dari dalam diri (intern) maupun dari orang lain (ekstern). Motivasi-motivasi ini bisa menjadi sebuah dorongan agar lebih maksimal dalam melakukan aktivitas. Bagi peserta didik, motivasi bisa berasal dari rasa senang, minat, bakat, kesehatan, dan perhatian. Serta yang tidak kalah penting dari metode belajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap motivasi peserta didik. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang lebih baik untuk mencapai tujuan serta bisa memenuhi kebutuhannya. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu motivasi peserta didik kelas X SMK IPTEK Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan dari dalam atau dari luar diri peserta didik kelas X IPTEK Weru, yang diukur dengan menggunakan angket yang diarahkan kepada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. (Arikunto, 2006: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK IPTEK Weru. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *insidental random sampling*. Dikatakan *insidental* (kebetulan) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data (Sugiyono, 2011: 82). Hal ini dilakukan karena mengingat banyaknya jumlah populasi dan kemungkinan peserta didik yang tidak hadir, dalam pengambilannya akan dipilih secara acak siapa saja yang ditemui oleh peneliti dari 9 kelas yang ada. Dalam penelitian ini jumlah yang diambil secara acak berjumlah 300 siswa. Untuk rincian jumlah sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar populasi kelas X SMK IPTEK Weru

No	Kelas		Jumlah
1	Teknik Audio Video (TAV)	A	28
2	Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)	A	33
3	Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)	B	28
4	Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	A	36
5	Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	B	38
6	Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	C	36
7	Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	D	40
8	Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	E	33
9	Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	F	28
total semua peserta didik di SMK IPTEK Weru kelas X			300

#### D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket untuk mengambil data. Menurut Arikunto (2006: 151), “angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang ia ketahui”. Angket dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah di *expert judgement* dan telah digunakan pada penelitian sebelumnya yang dibuat oleh Amin Nur Rahman skripsi yang berjudul Motivasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada tahun 2013, dengan koefesian validitas 0,946 dan reabilitas instrumen sebesar 0,957.

Alasan penulis menggunakan instrumen dalam penelitian Amin Nur Rahman karena mempunyai kesamaan teori. Namun karena instrumen aslinya digunakan untuk siswa SD, maka perlu dilakukan

penyesuaian kalimat agar bahasanya sesuai tingkat kemampuan peserta didik setingkat SMK/SMA. Penyesuaian ini meliputi penambahan jumlah kata dan mengganti istilah ilmiah dengan kata terapan yang sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui tingkat keterbacaannya maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

## 2. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Cara yang dipakai dalam pengumpulan data ini adalah menggunakan angket atau kuesioner. Dalam konteks ini angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari peserta didik mengenai motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan angket. Angket disajikan dalam bentuk pernyataan dengan dua alternatif jawaban “ya” atau “tidak” dimana skor untuk jawaban ”ya” diberi skor 1 dan jawaban ”tidak” diberi skor 0 dan sebaliknya untuk pernyataan negatif.

Pelaksanaan pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti di SMK IPTEK Weru adalah sebagai berikut:

1. Peneliti datang langsung ke SMK IPTEK Weru dengan membawa angket yang telah disiapkan sebelumnya.

2. Peneliti menjelaskan tujuan, cara pengisian, dan garis isinya, kemudian peserta didik bersama-sama dengan ditunggu oleh peneliti.
3. Setelah dirasa waktu cukup dan angket selesai di isi, maka angket akan dikumpulkan kepada ketua kelas dan kemudian dikembalikan kepada peneliti.
4. Melakukan tabulasi data yang telah diperoleh dan data dianalisis.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam uji coba penelitian

Variabel	Sub variable	Indikator	Sub indikator	No item
Motivasi siswa SMK Tunas Bangsa Tawangsari dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani	Faktor intrinsik	a. Kesehatan	1. Menjaga kebugaran tubuh 2. Mengoptimalkan fungsi organ	1, 2, 3, 4*
		b. Perhatian	1. memperhatikan guru penjas saat dijelaskan 2. konsentrasi saat menerima pelajaran	5, 6,* 7,8, 9
		c. minat	1. pelajarannya menarik 2. sesuai dengan cita-cita	10, 11, 12
		d. bakat	1. memiliki kemampuan dibidang olahraga 2. mengembangkan bakatnya	13, 14 15, 16
	Faktor ekstrinsik	a. metode mengajar	1. bervariasi 2. mudah diterima siswa	17, 18 19, 20 21
		b. alat pelajaran	1. inovasi 2. modern	22, 23 24, 25 26
		c. kondisi lingkungan	1. keluarga 2. teman dekat 3. lokasi sekolah	27, 28* 29*, 30 31, 32, 33 34
Jumlah			34	

## **E. Uji Coba Instrumen**

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel (andal). Baik buruknya suatu instrumen dapat ditunjukkan melalui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrumen itu sendiri sehingga instrumen tersebut dapat mengungkap data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk uji coba instrumen ini, sekolah yang digunakan untuk uji coba adalah peserta didik SMK Tunas Bangsa Tawangsari sebanyak 40 peserta didik. Uji coba instrumen dilaksanakan di SMK Tunas Bangsa Tawangsari dikarenakan karakteristik peserta didiknya hampir sama, pada tingkatan jenjang pendidikan yang sama.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen ini dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden sebenarnya. Tujuan dari uji validitas instrumen ini adalah untuk menggambarkan apakah instrumen penelitian sudah valid atau belum untuk melakukan penelitian. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013: 121). Adapun untuk mengukur uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : korelasi momen tangkar

N : cacah subjek uji coba

$\Sigma X$  : sigma/jumlah X skor (skor butir)

$\Sigma X^2$  : sigma X kuadrat

$\Sigma Y$  : sigma/jumlah Y (skor faktor)

$\Sigma Y^2$  : sigma Y kuadrat

$\Sigma XY$  : sigma tangkar (perkalian X dan Y)

Sumber: (Sugiyono, 2010: 255)

Uji validitas instrumen tersebut diolah dengan bantuan program

komputer SPSS 23 karena untuk menghemat waktu, biaya, dan agar dapat mengurangi kesalahan sekecil apapun, maka. Instrumen dikatakan valid apabila  $r_{hit} \geq r_{tabel}$ , pada taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan N= 40 (N= jumlah responden ujicoba) nilai dari  $r_{tabel}$  product moment untuk jumlah responden uji coba 40 orang yaitu 0,312. Jadi instrumen dikatakan valid apabila  $r_{hit} \geq r_{tabel}$  (0,312).

Hasil uji coba angket yang dilakukan sebanyak 40 responden dan 34 pernyataan mengenai Motivasi Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan maka berdasarkan hasil uji validitas diperoleh data bahwa butir angket atau instrumen yang berjumlah 34 soal. Nomor butir yang gugur yaitu nomer 2, 10 dan 32. Butir soal yang gugur karena R'Hitung lebih kecil dari pada R Tabel dan hal ini bisa dikatakan tidak valid. Dan hasil yang R Hitung lebih besar dari pada R Tabel bisa dikatakan valid dan bisa digunakan sebagai penelitian.

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel	Sub variable	Indikator	Sub indikator	No item
Motivasi peserta didik kelas X SMA N 1 Kalalasan Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani	Faktor Intrinsik	a. Kesehatan	1. Menjaga kebugaran tubuh 2. Mengoptimalkan fungsi organ	1,2, 3*
		b. Perhatian	1. memperhatikan guru penjas saat dijelaskan 2. konsentrasi saat menerima pelajaran	4, 5* 6,7, 8
		c. minat	1. pelajarannya menarik 2. sesuai dengan cita-cita	9,10,
		d. bakat	1. memiliki kemampuan dibidang olahraga 2. mengembangkan bakatnya	11, 12 13, 14
	Faktor ekstrinsik	a. metode mengajar	1. bervariasi 2. mudah diterima siswa	15, 16 17, 18 19
		b. alat pelajaran	1. inovasi 2. modern	20, 21 22, 23 24
		c. kondisi lingkungan	1. keluarga 2. teman dekat 3. lokasi sekolah	25, 26* 27*, 28 29, 30, 31
Jumlah			31	

Bila harga korelasi di bawah harga r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang (Sugiyono, 2010: 179). Jadi butir yang valid akan digunakan untuk penelitian adalah 31 butir.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 221) bahwa “Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.” Pembuktian dilakukan dengan pengujian reliabilitas instrumen menggunakan program komputer SPSS 23 menggunakan rumus Alpha minimal. Adapun rumus koefisiensi Alpha Cronbach (Sutrisno Hadi 1991: 56), sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right\}$$

keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum s_i$  = jumlah varians butir

$s_t$  = varians total

Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS 23. Dari pengujian tersebut diperoleh koefisiensi keandalan (rtt) atau reliabilitas sebesar 0.914 termasuk dalam kategori interpretasi koefisien reliabilitas istimewa. Jadi instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan sudah layak digunakan untuk mengambil data penelitian. Kategori interpretasi koefisien reliabilitas menurut Ali Maksum (2012: 120) adalah sebagai berikut;

**Tabel 4. Kategori Tingkat Reliabilitas**

Tingkat Reliabilitas	Koefisien Korelasi
Istimewa	0.90-1
Tinggi	0.80-0.89
Sedang / Cukup	0.60-0.79
Rendah	0.00-0.59

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Sudijono (2009: 40-41) tabel distribusi frekuensi relatif juga dinamakan tabel persentase. Dikatakan frekuensi relatif' sebab frekuensi yang disajikan di sini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persen. Sehingga untuk menghitung persentase responden digunakan rumus sebagai berikut :

Keterangan

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (P = \text{Angka Persentase}, f = \text{Frekuensi}, N = \text{Jumlah Subjek})$$

Pengkategorian dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Sedangkan untuk pengkategorian menggunakan acuan 5 batas norma (Sudijono, 2009 : 161) sebagai berikut

**Tabel 5. Rumus Kategori**

No	Rumus Kategori	Kategori
1	$>M+1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$M+0,5 SD$ sampai dengan $M+1,5 SD$	Tinggi
3	$M-0,5 SD$ sampai dengan $M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M-1,5 SD$ sampai dengan $M-0,5 SD$	Rendah
5	$< M-1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan : M = Mean Hitung, SD = Standar Deviasi Hitung

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

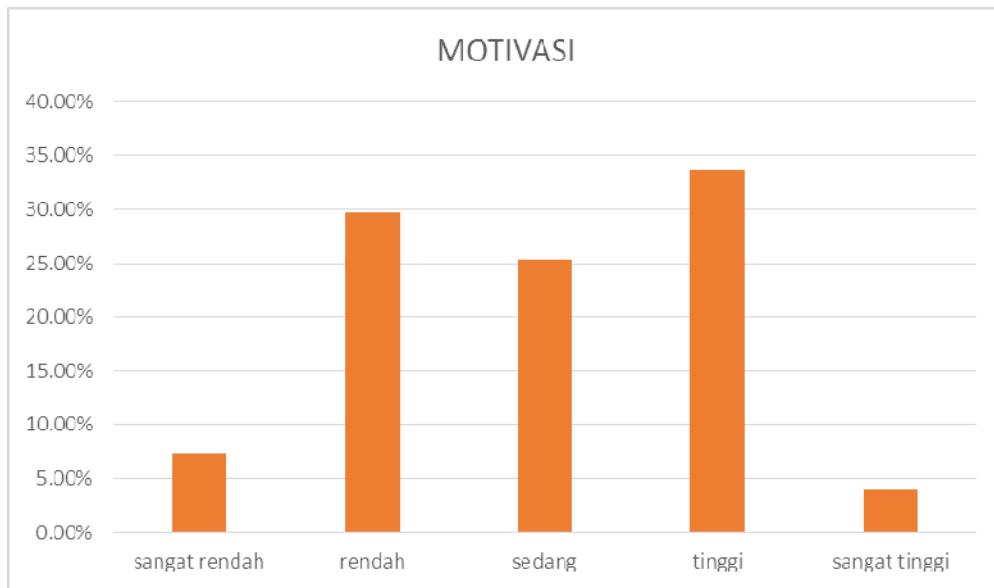
#### **A. Hasil Penelitian**

Motivasi Peserta didik Kelas X SMK IPTEK Weru Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 31 butir pernyataan dengan skor 0 dan 1, sehingga diperoleh rentang skor ideal 0 – 31. Hasil penelitian motivasi diperoleh skor minimum sebesar = 13; skor maksimum = 29; rerata = 21,44; median = 21,5; modus = 26 dan *standard deviasi* = 4,411872095. Deskripsi hasil penelitian motivasi secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Motivasi Peserta didik**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
> 28,06	Sangat Tinggi	12	4%
23,65 – 28,06	Tinggi	101	33,67%
19,24 – 23,65	Sedang	76	25,33%
14,83– 19,24	Rendah	89	29,67%
<14,83	Sangat Rendah	22	7,33%
<b>Jumlah</b>		<b>300</b>	<b>100%</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



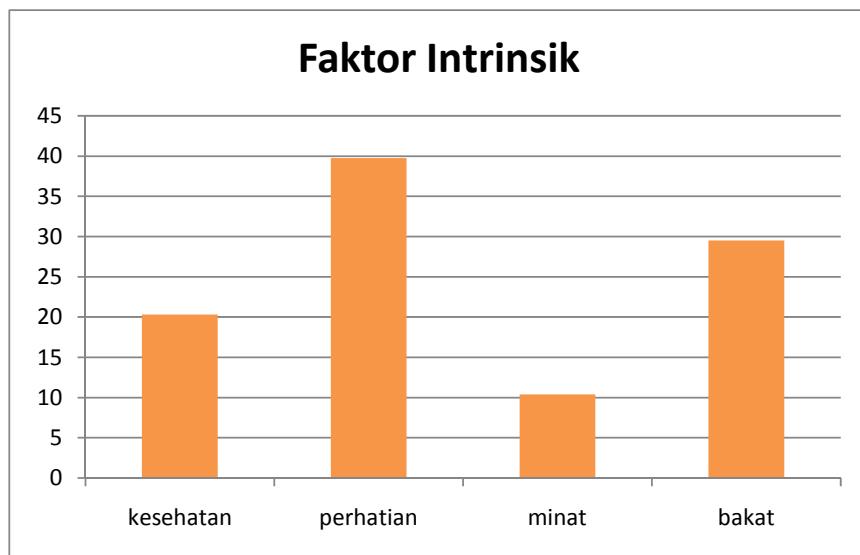
**Gambar 1. Grafik Hasil Penelitian Motivasi**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui motivasi peserta didik kelas X Sekolah Menengah Kejuruan IPTEK Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan secara keseluruhan diperoleh hasil pada kategori sangat tinggi sebesar 4 % (12 peserta didik), pada kategori tinggi sebesar 33,67 % (101 peserta didik), pada kategori sedang sebesar 25,33 % (76 peserta didik), pada kategori rendah sebesar 29,67% (89 peserta didik) dan kategori sangat rendah sebesar 7,33 % (22 peserta didik).

Hasil penelitian Motivasi peserta didik Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan IPTEK Weru dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di dasarkan pada faktor intrinsik dan ekstrinsik. Hasil penelitian masing-masing faktor dideskripsikan sebagai berikut:

## 1. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik terdiri dari empat indikator yaitu kesehatan, perhatian, minat, dan bakat, diukur dengan angket yang berjumlah 16 butir pernyataan dengan skor 0 – 1, sehingga diperoleh rentang skor ideal 0 – 14. Dari faktor intrinsik dapat dijabarkan dalam beberapa indikator dengan perolehan data untuk indikator kesehatan adalah sebesar 20,31%; perhatian sebesar 39,78%; minat sebesar 10,40% dan bakat sebesar 29,51%. Dari analisis data tersebut dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



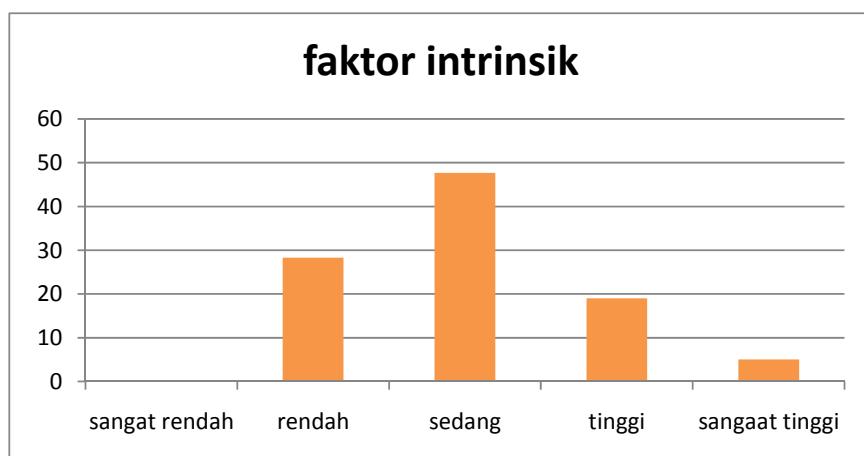
**Gambar 2. Histogram faktor intrinsik**

Hasil penelitian faktor intrinsik diperoleh skor minimum sebesar = 7; skor maksimum = 14; rerata = 9,96; median = 10; modus = 9 dan *standard deviasi* = 2,01. Deskripsi hasil penelitian faktor intrinsik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Motivasi Peserta didik**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
> 13,015	Sangat tinggi	15	14%
11,005 – 13,015	Tinggi	57	24,67%
8,995 – 11,005	Sedang	143	33%
6,985– 8,995	Rendah	85	28,33%
<6,9585	Sangat Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>300</b>	<b>100%</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

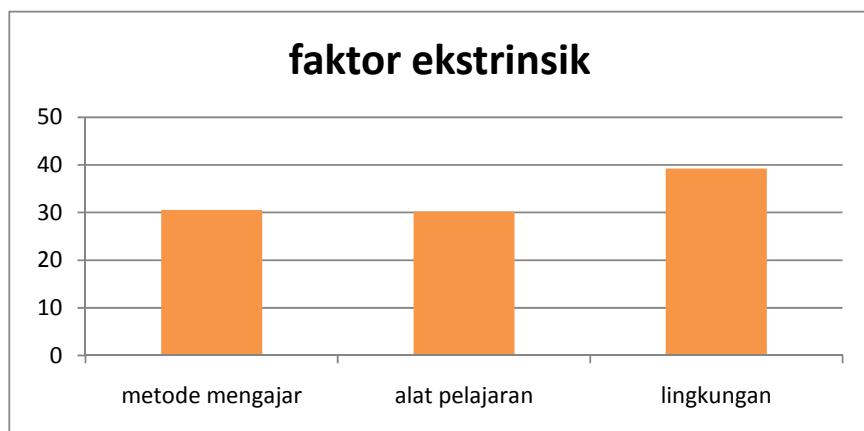
**Gambar 3. Histogram faktor intrinsik**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui motivasi peserta didik kelas X SMK IPTEK Weru Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan faktor intrinsik diperoleh hasil pada kategori sangat tinggi sebesar 5% (15 peserta didik), pada kategori tinggi sebesar 19% (57 peserta didik), pada kategori sedang sebesar 47,7% (143

peserta didik) dan pada kategori rendah sebesar 28,33% (85 peserta didik) dan pada kategori sangat rendah sebesar 0% (0 peserta didik).

## 2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik terdiri dari tiga indikator yaitu metode mengajar, alat pelajaran dan kondisi lingkungan, diukur dengan angket yang berjumlah 17 butir pernyataan dengan skor 0 – 1, sehingga diperoleh rentang skor ideal 0 – 17. Dari Faktor ekstrinsik dapat dijabarkan dalam beberapa indikator dengan perolehan data untuk indikator Metode mengajar sebesar 30,56%; alat pelajaran sebesar 30,20%; dan kondisi lingkungan sebesar 39,24% . dari analisis tersebut dapat digambarkan kedalam hisogram sebagai berikut:



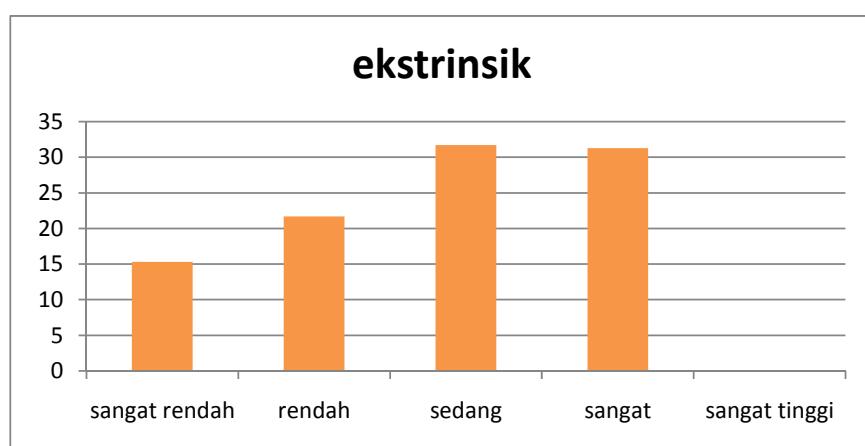
**Gambar 4. Histogram faktor ekstrinsik**

Hasil penelitian faktor ekstrinsik diperoleh skor minimum sebesar = 7; skor maksimum = 15; rerata = 11,4767; median = 12; modus = 14 dan *standard deviasi* = 2,475861167. Deskripsi hasil penelitian faktor ekstrinsik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Ekstrinsik**

Interval	Kategori	Frekuensi	%
> 15,705	Sangat Tinggi	0	0%
13,235 – 15,705	Tinggi	94	42%
10,765 – 13,235	Sedang	95	21%
8,295 – 10,765	Rendah	65	29%
<8,295	Sangat Rendah	46	8%
<b>Jumlah</b>		<b>300</b>	<b>100%</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

**Gambar 5. Grafik Hasil Penelitian Faktor Ekstrinsik**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui Motivasi Peserta didik Kelas X SMK IPTEK Weru dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan faktor ekstrinsik diperoleh hasil pada kategori sangat tinggi sebesar 0%, kategori tinggi sebesar 31,3% (94 peserta didik), pada kategori sedang sebesar 31,7% (95 peserta didik), pada kategori rendah sebesar 21,7% (65 peserta didik) dan pada kategori sangat rendah sebesar 15,3% (46 peserta didik)

## **B. Pembahasan**

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu yang direncanakan secara sistematik dalam mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani. Motivasi merupakan kekuatan yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan aktivitas tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan motivasi merupakan salah satu pendukung agar peserta didik mengikuti dengan sungguh-sungguh. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Penulis mengkonstrak faktor-faktor motivasi yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa motivasi peserta didik kelas X SMK IPTEK Weru dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berada pada kategori sedang. Hasil ini ditunjukan dengan diperolehnya rata-rata sebesar 24,44. Dari 300 peserta didik kelas X SMK IPTEK Weru; sejumlah 4% kategori sangat tinggi; 33,67% motivasinya tinggi; 25,33% motivasinya sedang; 29,67% motivasinya rendah; dan 7,33% motivasi yang sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis pada faktor-faktor motivasi peserta didik kelas X SMK IPTEK WERU dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diketahui bahwa:

### **1. Faktor Intrinsik**

Motivasi peserta didik kelas X SMK IPTEK WERU dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berasal dari dalam diri peserta didik (intrinsik) berada pada kategori sedang. Dari 300 peserta didik kelas X SMK IPTEK WERU, sebanyak 5% mempunyai motivasi intrinsik sangat tinggi; 19% motivasi intrinsiknya tinggi; 47,7% motivasi intrinsiknya sedang; 28,3% motivasi intrinsiknya rendah: serta 0% peserta didik motivasi intrinsiknya sangat rendah.

Faktor intrinsik merupakan dorongan atau kekuatan yang berasal dari diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Beberapa indikator faktor intrinsik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kesehatan, perhatian, minat dan bakat.

### **2. Faktor Ekstrinsik**

Motivasi peserta didik kelas X SMK IPTEK Weru dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berasal dari luar diri peserta didik (ektrinsik) berada pada kategori sedang. Dari 300 peserta didik kelas X SMK IPTEK Weru, sebanyak 0% mempunyai motivasi intrinsik yang sangat tinggi; 31,3% motivasi

ektrinsiknya tinggi; 31,7% motivasi ektrinsiknya sedang; 21,7% motivasi ektrinsiknya rendah: serta 15,3% peserta didik motivasi ektrinsik nya sangat rendah.

Faktor ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Beberapa indikator faktor ekstrinsik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode mengajar, alat pelajaran, kondisi lingkungan.

Kedua faktor yang mengkonstrak motivasi tersebut harus saling mendukung dan tidak dapat berdiri sendiri. Keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMK IPTEK Weru harus didukung oleh peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti pembelajaran, dan guru perlu memperhatikan dan berusaha untuk meningkatkan proses pembelajaran yang telah dilakukan, misalnya metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dipertahankan, bahkan akan meningkat. Sekolah hendaknya juga lebih meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran, sehingga motivasi peserta didik secara ekstrinsik juga akan meningkat dan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan lebih berhasil.

## **BAB V** **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan motivasi peserta didik kelas X SMK IPTEK Weru Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara keseluruhan pada kategori sangat tinggi sebesar 4 % (12 peserta didik), pada kategori tinggi sebesar 33,67 % (101 peserta didik), pada kategori sedang sebesar 25,33 % (76 peserta didik), pada kategori rendah sebesar 29,67% (89 peserta didik) dan kategori sangat rendah sebesar 7,3 % (22 peserta didik).

### **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Menjadi masukan yang bermanfaat bagi guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga seorang guru dapat menetapkan metode pembelajaran yang baik untuk peserta didik.
2. Sebagai kajian pengembangan ilmu keolahragaan kedepannya sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.
3. Motivasi menjadi sarana yang cukup penting untuk meningkatkan prestasi peserta didik, sehingga untuk dapat mencapai prestasi yang maksimal peserta didik harus di beri motivasi yang tinggi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Tidak menutup kemungkinan para peserta didik kurang bersungguh-sungguh dalam mengisi angket.
2. Saat pengambilan data penelitian ada beberapa anak yang tidak masuk di karenakan banyak peserta didik yang sedang mengikuti seleksi Pasukan Pengibar Bendera Pusaka tingkat Kabupaten, sehingga tidak semua populasi dapat terambil sebagai sampel penelitian
3. Penelitian ini tidak melakukan *expert judgement*.
4. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan pilihan dikotomi, seharusnya dengan skala motivasi dengan 4-5 jawaban (pilihan/skala likert)

### **D. Saran-saran**

Hasil dari penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, hendaknya meningkatkan faktor yang dapat mendorong motivasi peserta didik untuk lebih baik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
2. Bagi peserta didik, hendaknya motivasi untuk mengikuti pemebelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat ditingkatkan, sebab sangat berguna untuk menjaga kebugaran untuk meningkatkan prestasi.

3. Bagi sekolah, hendaknya sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat diperhatikan, karena dapat meningkatkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran
4. Bagi yang ingin menggunakan instrumen dalam penelitian ini hendaknya melakukan ujicoba terlebih dahulu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud. (1997). Petunjuk Pelaksanaan Pola Umum Pembinaan dan Pengembangan Kesegaran Jasmani. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Depdikbud. (2004). *Kurikulum Sekolah Dasar*. Jakarta
- Gunarsa, S.D. (1989). *Pengaruh Ragam Alat Bantu Terhadap Motivasi dan Keterampilan Gerak Dasar*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hamalik, O. (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwanto. (1991). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Lutan, R. (1988). *Belajar keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Depdikbud
- Mahmud, M.D. (1989). *Panduan Mengajar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: P2LPTK
- Purwanto, M.N. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A.N. (2013). *Motivasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Yogyakarta: Tidak Diterbitkan.
- Sajoto, M 1988. *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan dan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Semarang: Dahara Prize.
- Suryabrata, S. (1982). *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sardiman, A.M. (2006). *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara Basa.

- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutriyono. (2011). *Motivasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dalam Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa Karate*. Yogyakarta: Tidak Diterbitkan.
- Sukintaka. (1992). *Teori Bermain Untuk PGSD*. Jakarta: Dikdasmen.58
- Sukintaka. (2001). *Teori pendidikan Jasmani*. Solo: ESA Grafik
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H.B. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Erlangga

# Lampiran

Lampiran 1. Surat Keterangan telah melakukan ujicoba penelitian

	YAYASAN TUNAS BANGSA SUKOHARJO Akta Notaris No. 1 Tanggal 7 Oktober 1985 <b>SMK TUNAS BANGSA TAWANGSARI</b> Alamat: Jl. Raya Tawangsari Banmati Sukoharjo 57561 Telp./Fax (0272) 881119 E-mail: smktbskh@yahoo.com																		
<p style="text-align: center;"><b>SURAT KETERANGAN</b> Nomor : 4544/SMK.TB/K.07/2017</p> <p>Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Tunas Bangsa Tawangsari Kabupaten Sukoharjo, dengan ini menerangkan bahwa :</p> <table border="0"><tr><td>Nama</td><td>:</td><td>IMAM HARIYADI</td></tr><tr><td>NIM/NIRM</td><td>:</td><td>13601241033</td></tr><tr><td>Jurusan/Program Studi</td><td>:</td><td>POR/PJKR</td></tr><tr><td>Fakultas</td><td>:</td><td>Fakultas Ilmu Keolahragaan</td></tr><tr><td>Universitas</td><td>:</td><td>Universitas Negeri Yogyakarta</td></tr><tr><td>Keterangan</td><td>:</td><td>Telah melaksanakan Uji Coba Penelitian di SMK Tunas Bangsa pada tanggal 26 Juli 2017 dengan judul <i>Motivasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Tunas Bangsa Tawangsari dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani.</i></td></tr></table> <p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p> <p style="text-align: right;">Tawangsari, 26 Juli 2017 Kepala Sekolah  SUKOHARJO Abdul Hamid</p>		Nama	:	IMAM HARIYADI	NIM/NIRM	:	13601241033	Jurusan/Program Studi	:	POR/PJKR	Fakultas	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan	Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta	Keterangan	:	Telah melaksanakan Uji Coba Penelitian di SMK Tunas Bangsa pada tanggal 26 Juli 2017 dengan judul <i>Motivasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Tunas Bangsa Tawangsari dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani.</i>
Nama	:	IMAM HARIYADI																	
NIM/NIRM	:	13601241033																	
Jurusan/Program Studi	:	POR/PJKR																	
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan																	
Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta																	
Keterangan	:	Telah melaksanakan Uji Coba Penelitian di SMK Tunas Bangsa pada tanggal 26 Juli 2017 dengan judul <i>Motivasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Tunas Bangsa Tawangsari dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani.</i>																	

## Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari Kampus



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541  
Email : humas\_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 135/UN.34.16/PP/2017.

22 Maret 2017.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada :

Yth. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Daerah Istimewa Yogyakarta.  
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta.

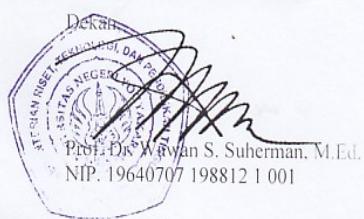
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Imam Hariyadi.  
NIM : 13601241033.  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).  
Dosen Pembimbing : Nurhadi Santoso S.Pd., M.Pd.  
NIP : 197403172008121003.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : April 2017.  
Tempat/Objek : SMK IPTEK Weru Sukoharjo.  
Judul Skripsi : Motivasi Peserta Didik Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan IPTEK Weru Kabupaten Sukoharjo dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

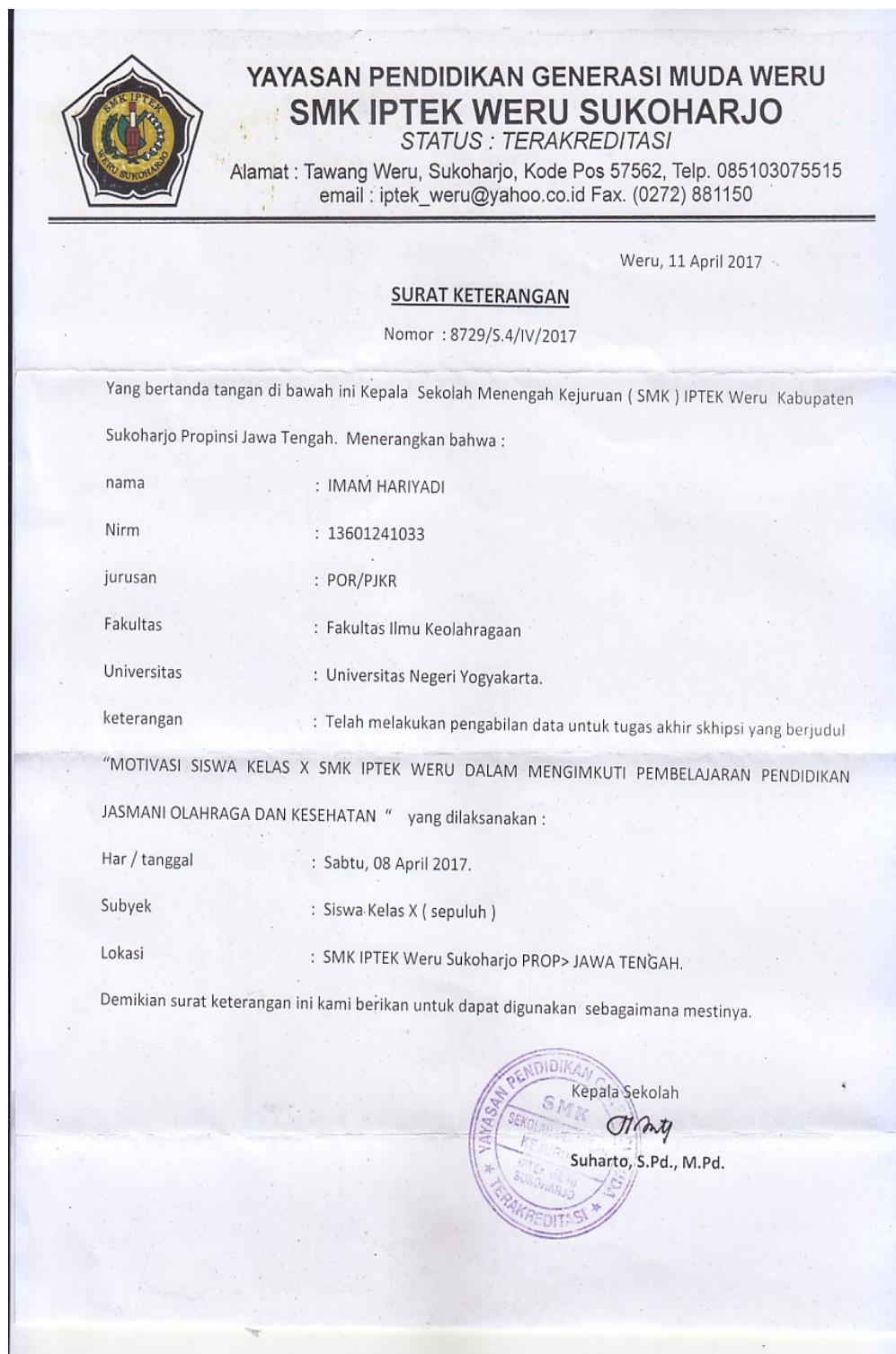
Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMK IPTEK Weru.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 3. Surat Keterangan telah melakukan penelitian



Lampiran 4. Angket ujicoba penelitian Penelitian

**ANGKET UJICOBA PENELITIAN**  
**MOTIVASI SISWA SMK TUNAS BANGSA TAWANGSARI DALAM**  
**MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI**

A. Identitas Responden

Nama : \_\_\_\_\_

Jenis Kelamin : \_\_\_\_\_

B. Petunjuk cara menjawab pernyataan

1. Berilah tanda (X) pada jawaban yang paling sesuai
2. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai belajar atau raport anda, maka jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan pendapat dan keyakinan anda sendiri.
3. Tiap jawaban yang saudara kemalikan merupakan bantuan yang tidak ternilai bagi penelitian kami, untuk itu kami memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan mengucapkan terima kasih.

Contoh

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya senang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.	X	

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Menurut saya, kebugaran seseorang akan terjaga jika melakukan aktifitas olahraga		
2	Dengan mengikuti pendidikan jasmani diharapkan kebugaran saya menjadi lebih baik		
3	Saya menikuti pendidikan jasmani supaya organ-organ tubuh berfungsi secara optimal		
4	Saya lebih suka olahraga permainan karena tubuh aktif bergerak semua sehingga organ tubuh berfungsi dengan baik		
5	Saya mempelajari materi terlebih dahulu sebelum guru menjelaskan materi pelajaran yang akan diberikan		
6	Saya senantiasa berusaha memperhatikan koreksi guru pada saat pelajaran pendidikan jasmani berlangsung		
7	Saya selalu berkonsentrasi saat menerima pelajaran karena materi pendidikan jasmani yang diajarkan sulit		

8	Saya selalu berusaha melakukan gerakan aktivitas jasmani yang diberikan guru pada saat pembelajaran berlangsung.		
9	Saya selalu memperhatikan materi yang diberikan guru pendidikan jasmani.		
10.	Saya senang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani karena pelajarannya menarik.s		
11	Saya semangat mengikuti pelajaran pendidikan jasmani karena sesuai dengan cita-cita saya menjadi seorang atlit.		
12	Saya mengikuti pelajaran pendidikan jasmani karena saya ingin menjadi guru pendidikan jasmani		
13	Saya mempunyai kemampuan terhadap salah satu cabang olahragasehingga senang ketika mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di sekolah.		
14	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena saya ingin berprestasi dalam bidang olahraga.		
15	Saya mengikuti pendidikan jasmani untuk mengembangkan bakat yang saya miliki.		
16	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena sesuai dengan bakat saya		
17	Guru pendidikan jasmani dalam mengajar sangat bervariasi tidak monoton sehingga tidak membosankan dalam menerima pelajaran.		
18	Guru memberi pujian terhadap siswa yang bisa melakukan teknik gerakan dengan baik, dengan tujuan untuk memberi semangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.		
19	Guru pendidikan jasmani bisa memaklumi siswa yang belum bisa melakukan teknik gerakan yang diajarkan serta mengarahkan gerakan yang benar pada siswa.		
20	Cara mengajar guru pendidikan jasmani sangat mudah dipahami dan diterima oleh siswa.		
21	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena metode mengajarguru pendidikan jasmani tidak monoton.		
22	Menrut saya, fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap sangat diperlukan untuk proses belajar mengajar.		

23	Alat –alat yang digunakan dalam pelajaran pendidikan jasmanisangat inovatif sehingga saya termotivasi mengikutinya.		
24	Guru pendidikan jasmani kadang membuat alat-alat yang relatif atau sederhana untuk digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.		
25	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena guru penjas dalam mengajar memberikan unsur-unsur permainan.		
26	Guru memberikan materi pelajaran dengan gambar-gambar pembelajaran yang menarik, sehingga saya tertarik untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.		
27	Orang tua mendukung saya menggali potensi dalam olahraga.		
28	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena keinginan orang tua.		
29	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena dipengaruhi oleh teman dekat.		
30	Banyak teman-teman saya yang suka melakukan aktivitas olahraga, membuat saya suka terhadap pelajaran pendidikan jasmani.		
31	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena untuk memperluas pergaulan di sekolah.		
32	Saya ikut pembelajaran pendidikan jasmani karena lingkungan pembelajaran kondusif		
33	Karena lokasi pembelajaran pendidikan jasmani jauh dari keramain saya jadi semangat mengikuti pembelajaran penjas.		
34	Lapangan untuk pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan secara bersama-sama dengan sekolah lain.		

Lampiran 5. Tabulasi data ujicoba angket

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	JML
1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	25	
2	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12	
3	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	23		
4	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	12	
5	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	12		
6	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	14		
7	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	8		
8	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	10		
9	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	7	
10	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	23		
11	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	12	
12	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	6		
13	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	29	
14	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	13		
15	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	13		
16	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	22		
17	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	13		
18	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	10		
19	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	21	
20	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	17		
21	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	10		

22	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	25
23	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	28
24	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	25
25	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	31
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	32
27	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	30	
28	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	30	
29	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	16	
30	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	8	
31	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	6
32	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	9
33	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	10	
34	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	13	
35	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	24
36	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	19	
37	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	21
38	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	21
39	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	11	
40	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	20	

Lampiran 6. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Angket

Nomer	R Hitung	R Tabel	Keteterangan
1	0,675	0,312	Valid
2	0,284	0,312	Tidak Valid
3	0,714	0,312	Valid
4	0,39	0,312	Valid
5	0,675	0,312	Valid
6	0,714	0,312	Valid
7	0,385	0,312	Valid
8	0,7	0,312	Valid
9	0,441	0,312	Valid
10	0,097	0,312	Tidak Valid
11	0,714	0,312	Valid
12	0,685	0,312	Valid
13	0,427	0,312	Valid
14	0,675	0,312	Valid
15	0,545	0,312	Valid
16	0,69	0,312	Valid
17	0,675	0,312	Valid
18	0,685	0,312	Valid
19	0,714	0,312	Valid
20	0,675	0,312	Valid
21	0,39	0,312	Valid
22	0,714	0,312	Valid
23	0,53	0,312	Valid
24	0,51	0,312	Valid
25	0,714	0,312	Valid
26	0,441	0,312	Valid
27	0,514	0,312	Valid
28	0,362	0,312	Valid
29	0,532	0,312	Valid
30	0,597	0,312	Valid
31	0,414	0,312	Valid
32	0,286	0,312	Tidak Valid
33	0,7	0,312	Valid
34	0,675	0,312	Valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0,0
	Total	40	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,914	34

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Lampiran 7. Kisi-kisi angket penelitian

Variabel	Sub variable	Indikator	Sub indikator	No item
Motivasi peserta didik kelas X SMA N 1 Kalalasan Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani	Faktor Intrinsik	a. Kesehatan	1. Menjaga kebugaran tubuh Mengoptimalkan fungsi organ	1,2, 3*
		b. Perhatian	1. memperhatikan guru penjas saat dijelaskan konsentrasi saat menerima pelajaran	4, 5* 6, 7, 8
		c. minat	1. pelajarannya menarik sesuai dengan cita-cita	9,10,
		d. bakat	1. memiliki kemampuan dibidang olahraga mengembangkan bakatnya	11, 12 13, 14
	Faktor ekstrinsik	a. metode mengajar	1. bervariasi mudah diterima peserta didik	15, 16 17, 18 19
		b. alat pelajaran	1. inovasi 2. modern	20, 21 22, 23 24
		c. kondisi lingkungan	1. keluarga 2. teman dekat 3. lokasi sekolah	25, 26* 27*, 28 29, 30, 31
Jumlah			31	

## Lampiran 8. Angket penelitian

### ANGKET PENELITIAN MOTIVASI SISWA KELAS X SMK IPTEK WERU DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKA JASMANI

#### A. Identitas Responden

Nama :  
Kelas :  
Jenis Kelamin :

#### B. Petunjuk cara menjawab pernyataan

1. Berilah tanda (X) pada jawaban yang paling sesuai
2. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai belajar atau raport anda, maka jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan pendapat dan keyakinan anda sendiri.
3. Tiap jawaban yang saudara kemalikan merupakan bantuan yang tidak ternilai bagi penelitian kami, untuk itu kami memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan mengucapkan terima kasih.

Contoh

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya senang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.	X	

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Menurut saya, kebugaran seseorang akan terjaga jika melakukan aktifitas olahraga		
2	Saya menikuti pendidikan jasmani supaya organ-organ tubuh berfungsi secara optimal		
3	Saya lebih suka olahraga permainan karena tubuh aktif bergerak semua sehingga organ tubuh berfungsi dengan baik		
4	Saya mempelajari materi terlebih dahulu sebelum guru menjelaskan materi pelajaran yang akan diberikan		
5	Saya senantiasa berusaha memperhatikan koreksi guru pada saat pelajaran pendidikan jasmani berlangsung		
6	Saya selalu berkonsentrasi saat menerima pelajaran karena materi pendidikan jasmani yang diajarkan sulit		

7	Saya selalu berusaha melakukan gerakan aktivitas jasmani yang diberikan guru pada saat pembelajaran berlangsung.		
8	Saya selalu memperhatikan materi yang diberikan guru pendidikan jasmani.		
9	Saya semangat mengikuti pelajaran pendidikan jasmani karena sesuai dengan cita-cita saya menjadi seorang atlit.		
10	Saya mengikuti pelajaran pendidikan jasmani karena saya ingin menjadi guru pendidikan jasmani		
11	Saya mempunyai kemampuan terhadap salah satu cabang olahraga sehingga senang ketika mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di sekolah.		
12	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena saya ingin berprestasi dalam bidang olahraga.		
13	Saya mengikuti pendidikan jasmani untuk mengembangkan bakat yang saya miliki.		
14	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena sesuai dengan bakat saya		
15	Guru pendidikan jasmani dalam mengajar sangat bervariasi tidak monoton sehingga tidak membosankan dalam menerima pelajaran.		
16	Guru memberi pujian terhadap siswa yang bisa melakukan teknik gerakan dengan baik, dengan tujuan untuk memberi semangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.		
17	Guru pendidikan jasmani bisa memaklumi siswa yang belum bisa melakukan teknik gerakan yang diajarkan serta mengarahkan gerakan yang benar pada siswa.		
18	Cara mengajar guru pendidikan jasmani sangat mudah dipahami dan diterima oleh siswa.		
19	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena metode mengajarguru pendidikan jasmani tidak monoton.		
20	Menurut saya, fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap sangat diperlukan untuk proses belajar mengajar.		
21	Alat –alat yang digunakan dalam pelajaran pendidikan jasmanisangat inovatif sehingga saya termotivasi mengikutinya.		

22	Guru pendidikan jasmani kadang membuat alat-alat yang relatif atau sederhana untuk digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.		
23	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena guru penjas dalam mengajar memberikan unsur-unsur permainan.		
24	Guru memberikan materi pelajaran dengan gambar-gambar pembelajaran yang menarik, sehingga saya tertarik untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.		
25	Orang tua mendukung saya menggali potensi dalam olahraga.		
26	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena keinginan orang tua.		
27	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena dipengaruhi oleh teman dekat.		
28	Banyak teman-teman saya yang suka melakukan aktivitas olahraga, membuat saya suka terhadap pelajaran pendidikan jasmani.		
29	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena untuk memperluas pergaulan di sekolah.		
30	Karena lokasi pembelajaran pendidikan jasmani jauh dari keramain saya jadi semangat mengikuti pembelajaran penjas.		
31	Lapangan untuk pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan secara bersama-sama dengan sekolah lain.		

Lampiran 9. Hasil Analis Data Penelitian

**Tabulasi Data Penelitian**

SISWA	NILAI KESEHATAN	NILAI PERHATIAN	NILAI MINAT	NILAI BAKAT	<b>NILAI INTRINSIK</b>	NILAI METODE Mengajar	NILAI ALAT PELAJARAN	NILAI KONDISI LINGKUNGAN	<b>NILAI EKSTRINSIK</b>	NILAI MOTIVASI
S	3	5	1	4	<b>13</b>	5	5	5	<b>15</b>	28
DR	3	4	1	3	<b>11</b>	4	4	4	<b>12</b>	23
DFR	1	4	1	2	<b>8</b>	2	2	4	<b>8</b>	16
DHY	2	3	1	3	<b>9</b>	3	2	5	<b>10</b>	19
DR	2	3	1	2	<b>8</b>	2	2	5	<b>9</b>	17
YI	3	4	1	3	<b>11</b>	4	4	4	<b>12</b>	23
DFR	2	3	1	3	<b>9</b>	3	3	4	<b>10</b>	19
YI	2	3	1	3	<b>9</b>	3	3	4	<b>10</b>	19
SW	3	3	2	3	<b>11</b>	4	4	5	<b>13</b>	24
DF	1	4	2	4	<b>11</b>	5	5	4	<b>14</b>	25
RTD	3	5	2	4	<b>14</b>	5	5	5	<b>15</b>	29
WD	3	5	2	3	<b>13</b>	5	5	4	<b>14</b>	27
SAC	2	4	1	2	<b>9</b>	3	3	4	<b>10</b>	19
CR	1	4	2	4	<b>11</b>	5	5	4	<b>14</b>	25
BY	3	4	0	4	<b>11</b>	4	5	4	<b>13</b>	24
BA	2	4	1	3	<b>10</b>	3	3	5	<b>11</b>	21
NU	1	4	0	2	<b>7</b>	2	1	4	<b>7</b>	14

CBH	2	4	0	3	<b>9</b>	4	4	4	<b>12</b>	21
GHY	1	4	2	4	<b>11</b>	4	5	5	<b>14</b>	25
YO	2	3	1	2	<b>8</b>	3	2	5	<b>10</b>	18
HF	2	3	1	2	<b>8</b>	2	2	5	<b>9</b>	17
DGT	3	5	1	4	<b>13</b>	5	5	4	<b>14</b>	27
VTR	1	4	0	2	<b>7</b>	2	2	4	<b>8</b>	15
CE	3	5	0	4	<b>12</b>	5	5	4	<b>14</b>	26
SW	2	3	1	3	<b>9</b>	3	3	4	<b>10</b>	19
IH	2	4	1	3	<b>10</b>	4	4	4	<b>12</b>	22
U	3	4	0	4	<b>11</b>	4	4	5	<b>13</b>	24
R	2	4	1	2	<b>9</b>	3	3	5	<b>11</b>	20
SDW	1	4	2	4	<b>11</b>	5	5	4	<b>14</b>	25
FA	3	4	0	3	<b>10</b>	4	4	5	<b>13</b>	23
S	3	4	0	4	<b>11</b>	4	5	4	<b>13</b>	24
HI	3	5	2	2	<b>12</b>	5	5	4	<b>14</b>	26
C	2	3	1	2	<b>8</b>	2	2	6	<b>10</b>	18
RTD	2	4	1	3	<b>10</b>	4	4	4	<b>12</b>	22
GN	2	4	1	3	<b>10</b>	3	3	5	<b>11</b>	21
GN	1	4	0	2	<b>7</b>	2	1	5	<b>8</b>	15
NY	3	5	1	3	<b>12</b>	5	5	4	<b>14</b>	26
RTD	3	4	0	4	<b>11</b>	4	5	4	<b>13</b>	24
BA	2	3	2	4	<b>11</b>	5	5	4	<b>14</b>	25
RTD	2	3	1	2	<b>8</b>	2	2	5	<b>9</b>	17

W	2	3	1	3	<b>9</b>	3	2	5	<b>10</b>	19
KH	1	4	0	2	<b>7</b>	2	1	5	<b>8</b>	15
DR	2	3	1	3	<b>9</b>	3	2	4	<b>9</b>	18
H	2	3	1	2	<b>8</b>	2	2	6	<b>10</b>	18
BHR	3	3	1	4	<b>11</b>	4	4	5	<b>13</b>	24
HTR	2	3	1	2	<b>8</b>	2	2	5	<b>9</b>	17
WSA	2	5	1	4	<b>12</b>	5	5	4	<b>14</b>	26
YO	1	4	0	2	<b>7</b>	2	1	5	<b>8</b>	15
W	2	5	2	4	<b>13</b>	5	5	4	<b>14</b>	27
JR	3	3	2	4	<b>12</b>	5	5	4	<b>14</b>	26
KH	2	4	1	3	<b>10</b>	4	4	4	<b>12</b>	22
K	3	5	1	3	<b>12</b>	5	5	4	<b>14</b>	26
LH	2	3	1	3	<b>9</b>	3	3	4	<b>10</b>	19
SA	3	5	2	4	<b>14</b>	5	5	4	<b>14</b>	28
RTD	2	4	0	3	<b>9</b>	4	4	4	<b>12</b>	21
RE	1	4	1	2	<b>8</b>	2	2	4	<b>8</b>	16
H	2	5	2	3	<b>12</b>	5	5	4	<b>14</b>	26
HTR	1	4	0	2	<b>7</b>	1	1	5	<b>7</b>	14
FD	2	4	0	3	<b>9</b>	4	4	4	<b>12</b>	21
AW	2	4	1	2	<b>9</b>	3	3	4	<b>10</b>	19
R	2	3	1	2	<b>8</b>	3	2	5	<b>10</b>	18
GHY	3	4	0	3	<b>10</b>	4	4	5	<b>13</b>	23
DWS	2	3	2	4	<b>11</b>	5	5	4	<b>14</b>	25

HY	3	4	2	4	<b>13</b>	5	5	5	<b>15</b>	28
T	0	5	0	2	<b>7</b>	1	1	5	<b>7</b>	14
DFR	2	3	1	2	<b>8</b>	2	2	6	<b>10</b>	18
TGB	3	5	1	4	<b>13</b>	5	5	4	<b>14</b>	27
H	1	4	2	4	<b>11</b>	5	5	4	<b>14</b>	25
D	0	5	0	2	<b>7</b>	1	1	5	<b>7</b>	14
SE	3	4	0	4	<b>11</b>	4	4	5	<b>13</b>	24
JM	2	3	1	3	<b>9</b>	3	3	4	<b>10</b>	19
CR	3	5	2	4	<b>14</b>	5	5	5	<b>15</b>	29
BT	1	4	0	2	<b>7</b>	2	1	5	<b>8</b>	15
HTR	2	4	1	3	<b>10</b>	4	4	4	<b>12</b>	22
DGT	1	4	0	2	<b>7</b>	2	2	4	<b>8</b>	15
HTR	3	5	2	4	<b>14</b>	5	5	5	<b>15</b>	29
G	2	3	1	2	<b>8</b>	2	2	5	<b>9</b>	17
G	0	5	0	2	<b>7</b>	1	1	4	<b>6</b>	13
DS	3	4	0	3	<b>10</b>	4	4	5	<b>13</b>	23
CR	2	3	1	2	<b>8</b>	2	2	6	<b>10</b>	18
S	1	4	0	2	<b>7</b>	1	1	5	<b>7</b>	14
RF	2	4	1	2	<b>9</b>	3	3	5	<b>11</b>	20
BHR	2	4	1	3	<b>10</b>	4	4	4	<b>12</b>	22
S	3	4	0	3	<b>10</b>	4	4	4	<b>12</b>	22
CR	3	3	1	3	<b>10</b>	4	4	5	<b>13</b>	23
FR	3	4	0	4	<b>11</b>	4	4	5	<b>13</b>	24

HI	2	4	1	2	9	3	3	5	11	20
FRI	3	3	1	3	10	4	4	5	13	23
LH	2	3	1	2	8	2	2	6	10	18
RF	0	5	0	2	7	1	1	4	6	13
AR	2	3	1	2	8	2	2	6	10	18
DR	3	4	0	3	10	4	4	5	13	23
DF	1	4	0	2	7	1	1	5	7	14
FC	1	5	2	4	12	5	5	4	14	26
C	2	3	1	2	8	2	2	5	9	17
SE	2	4	1	2	9	3	3	5	11	20
R	2	3	1	3	9	3	3	4	10	19
FC	3	4	0	4	11	4	4	5	13	24
AR	1	5	2	4	12	4	5	4	13	25
J	2	4	1	3	10	4	4	4	12	22
DR	3	4	0	4	11	4	5	4	13	24
FA	1	4	0	2	7	2	1	4	7	14
IH	3	4	0	4	11	4	5	4	13	24
W	1	4	2	4	11	4	5	5	14	25
DGT	3	5	1	4	13	5	5	4	14	27
DR	3	5	2	4	14	5	5	5	15	29
W	3	4	2	3	12	5	5	4	14	26
U	2	4	2	2	10	3	3	5	11	21
SE	2	5	1	4	12	5	5	4	14	26

NSR	2	4	1	2	9	3	3	5	11	20
GHY	2	4	1	2	9	3	3	4	10	19
DHT	2	4	1	3	10	4	4	4	12	22
SAC	2	4	2	4	12	5	5	4	14	26
DWS	2	3	1	2	8	2	2	6	10	18
SDW	2	3	1	3	9	3	3	4	10	19
KUI	1	5	2	4	12	5	5	4	14	26
DHY	2	3	1	2	8	3	2	5	10	18
DRS	2	3	1	2	8	3	2	5	10	18
DF	2	4	1	2	9	3	3	4	10	19
U	2	3	1	2	8	2	2	6	10	18
BT	3	5	2	4	14	5	5	5	15	29
DFH	1	4	0	2	7	2	2	4	8	15
WSA	2	4	1	2	9	3	3	5	11	20
HY	1	4	1	2	8	2	2	4	8	16
DFH	2	4	1	3	10	3	3	5	11	21
K	1	4	0	2	7	1	1	5	7	14
S	3	5	2	4	14	5	5	4	14	28
KI	2	4	1	3	10	4	4	4	12	22
TGB	3	4	0	4	11	4	5	4	13	24
SD	2	3	2	4	11	5	5	4	14	25
DRT	2	5	1	4	12	5	5	4	14	26
W	3	4	2	4	13	5	5	4	14	27

SCF	3	4	0	4	<b>11</b>	4	4	5	<b>13</b>	24
GHY	1	4	2	4	<b>11</b>	4	5	5	<b>14</b>	25
BY	0	5	0	2	<b>7</b>	1	1	5	<b>7</b>	14
TV	3	5	1	4	<b>13</b>	5	5	4	<b>14</b>	27
DS	2	3	1	3	<b>9</b>	3	2	5	<b>10</b>	19
KUI	3	4	0	4	<b>11</b>	4	5	4	<b>13</b>	24
KUI	3	4	0	3	<b>10</b>	4	4	5	<b>13</b>	23
T	3	4	2	4	<b>13</b>	5	5	5	<b>15</b>	28
TV	3	5	2	3	<b>13</b>	5	5	5	<b>15</b>	28
DFH	1	4	1	2	<b>8</b>	2	2	3	<b>7</b>	15
AR	2	4	1	3	<b>10</b>	4	4	4	<b>12</b>	22
TV	1	4	1	2	<b>8</b>	2	2	4	<b>8</b>	16
JR	2	4	1	2	<b>9</b>	3	3	5	<b>11</b>	20
D	0	5	0	2	<b>7</b>	1	1	5	<b>7</b>	14
D	2	3	1	3	<b>9</b>	3	3	4	<b>10</b>	19
G	3	5	2	4	<b>14</b>	5	5	5	<b>15</b>	29
J	3	5	2	4	<b>14</b>	5	5	5	<b>15</b>	29
TGB	3	5	2	3	<b>13</b>	5	5	5	<b>15</b>	28
DS	2	4	0	3	<b>9</b>	4	4	4	<b>12</b>	21
MIM	2	4	2	4	<b>12</b>	5	5	4	<b>14</b>	26
BHR	2	3	1	2	<b>8</b>	2	2	5	<b>9</b>	17
R	2	4	1	3	<b>10</b>	4	3	4	<b>11</b>	21
NUV	3	5	2	4	<b>14</b>	5	5	5	<b>15</b>	29

HTR	2	3	1	2	<b>8</b>	3	2	5	<b>10</b>	18
RTD	1	4	0	2	<b>7</b>	2	1	4	<b>7</b>	14
W	0	5	0	2	<b>7</b>	1	1	4	<b>6</b>	13
SD	1	4	0	2	<b>7</b>	1	1	5	<b>7</b>	14
AW	3	4	2	3	<b>12</b>	5	5	4	<b>14</b>	26
W	2	4	1	2	<b>9</b>	3	3	5	<b>11</b>	20
RTS	3	5	2	4	<b>14</b>	5	5	5	<b>15</b>	29
NU	2	4	1	3	<b>10</b>	4	4	4	<b>12</b>	22
DR	2	3	1	2	<b>8</b>	2	2	5	<b>9</b>	17
FRI	3	4	0	4	<b>11</b>	4	4	5	<b>13</b>	24
DRT	2	3	1	2	<b>8</b>	2	2	6	<b>10</b>	18
HI	2	5	2	3	<b>12</b>	5	5	4	<b>14</b>	26
DR	3	5	1	4	<b>13</b>	5	5	4	<b>14</b>	27
FU	1	4	1	2	<b>8</b>	2	2	5	<b>9</b>	17
VTR	1	4	1	2	<b>8</b>	2	2	3	<b>7</b>	15
RE	1	4	1	2	<b>8</b>	2	2	5	<b>9</b>	17
TGB	2	4	1	3	<b>10</b>	4	3	4	<b>11</b>	21
FD	3	5	2	4	<b>14</b>	5	5	5	<b>15</b>	29
NU	2	3	1	2	<b>8</b>	2	2	5	<b>9</b>	17
HTR	2	4	1	3	<b>10</b>	3	3	5	<b>11</b>	21
BT	3	3	1	3	<b>10</b>	4	4	5	<b>13</b>	23
CRH	2	4	1	2	<b>9</b>	3	3	5	<b>11</b>	20
MIM	3	4	0	3	<b>10</b>	4	4	5	<b>13</b>	23

TGB	2	4	1	2	<b>9</b>	3	3	5	<b>11</b>	20
RTD	2	4	1	3	<b>10</b>	4	4	4	<b>12</b>	22
YI	3	4	0	4	<b>11</b>	4	4	5	<b>13</b>	24
TD	3	4	0	3	<b>10</b>	4	4	5	<b>13</b>	23
DS	3	4	2	3	<b>12</b>	5	5	4	<b>14</b>	26
GHY	2	4	1	3	<b>10</b>	4	4	4	<b>12</b>	22
RTD	3	4	0	4	<b>11</b>	4	4	5	<b>13</b>	24
DF	2	3	1	2	<b>8</b>	2	2	5	<b>9</b>	17
HF	1	4	2	4	<b>11</b>	4	5	5	<b>14</b>	25
FA	1	4	2	4	<b>11</b>	5	5	4	<b>14</b>	25
CRH	3	3	2	4	<b>12</b>	5	5	4	<b>14</b>	26
DFR	2	3	2	4	<b>11</b>	5	5	4	<b>14</b>	25
SE	1	4	1	2	<b>8</b>	2	2	5	<b>9</b>	17
FD	2	5	2	4	<b>13</b>	5	5	5	<b>15</b>	28
IH	1	4	0	2	<b>7</b>	2	1	5	<b>8</b>	15
NY	3	5	1	4	<b>13</b>	5	5	5	<b>15</b>	28
DF	2	4	1	2	<b>9</b>	3	3	4	<b>10</b>	19
DRS	1	4	0	2	<b>7</b>	2	1	5	<b>8</b>	15
SAC	2	5	2	4	<b>13</b>	5	5	4	<b>14</b>	27
WD	1	4	2	4	<b>11</b>	5	5	4	<b>14</b>	25
H	2	3	1	2	<b>8</b>	3	2	5	<b>10</b>	18
MIM	2	3	2	4	<b>11</b>	5	5	4	<b>14</b>	25
HTR	1	4	0	2	<b>7</b>	1	1	5	<b>7</b>	14

W	1	4	1	2	<b>8</b>	2	2	4	<b>8</b>	16
DRS	0	5	0	2	<b>7</b>	1	1	4	<b>6</b>	13
DR	3	4	2	4	<b>13</b>	5	5	4	<b>14</b>	27
DRS	2	4	1	2	<b>9</b>	3	3	5	<b>11</b>	20
DRT	2	4	2	4	<b>12</b>	5	5	4	<b>14</b>	26
CR	2	4	1	3	<b>10</b>	4	4	4	<b>12</b>	22
JM	2	4	1	3	<b>10</b>	3	3	5	<b>11</b>	21
D	2	4	1	3	<b>10</b>	3	3	5	<b>11</b>	21
CBH	3	4	2	3	<b>12</b>	5	5	4	<b>14</b>	26
RTS	1	4	0	2	<b>7</b>	1	1	5	<b>7</b>	14
NUV	3	5	2	4	<b>14</b>	5	5	4	<b>14</b>	28
FR	1	4	1	2	<b>8</b>	2	2	4	<b>8</b>	16
FG	3	5	1	4	<b>13</b>	5	5	4	<b>14</b>	27
DWS	2	4	1	3	<b>10</b>	4	3	4	<b>11</b>	21
D	3	4	2	3	<b>12</b>	5	5	4	<b>14</b>	26
VTR	2	3	1	2	<b>8</b>	2	2	5	<b>9</b>	17
RE	3	4	1	3	<b>11</b>	4	4	4	<b>12</b>	23
CBH	2	3	1	2	<b>8</b>	2	2	5	<b>9</b>	17
NSR	1	4	2	4	<b>11</b>	5	5	4	<b>14</b>	25
LH	2	4	2	4	<b>12</b>	5	5	4	<b>14</b>	26
DSW	1	4	1	2	<b>8</b>	2	2	4	<b>8</b>	16
J	1	4	0	2	<b>7</b>	2	1	5	<b>8</b>	15
GN	3	5	2	3	<b>13</b>	5	5	4	<b>14</b>	27

S	2	4	1	3	<b>10</b>	3	3	5	<b>11</b>	21
FC	2	3	1	3	<b>9</b>	3	2	5	<b>10</b>	19
FG	2	3	1	2	<b>8</b>	3	2	5	<b>10</b>	18
DS	2	3	1	3	<b>9</b>	4	4	5	<b>13</b>	22
SD	2	5	1	4	<b>12</b>	5	5	4	<b>14</b>	26
FU	3	5	1	4	<b>13</b>	5	5	4	<b>14</b>	27
WSA	2	4	1	2	<b>9</b>	3	3	4	<b>10</b>	19
FR	1	4	2	4	<b>11</b>	4	5	5	<b>14</b>	25
D	2	4	1	3	<b>10</b>	4	4	3	<b>11</b>	21
RF	3	4	2	4	<b>13</b>	5	5	4	<b>14</b>	27
DWS	1	4	2	4	<b>11</b>	4	5	5	<b>14</b>	25
DHY	1	4	2	4	<b>11</b>	5	5	4	<b>14</b>	25
AW	1	4	0	2	<b>7</b>	2	1	4	<b>7</b>	14
RSW	2	3	1	2	<b>8</b>	2	2	6	<b>10</b>	18
KH	2	4	1	2	<b>9</b>	3	3	4	<b>10</b>	19
W	2	4	1	2	<b>9</b>	3	3	5	<b>11</b>	20
FG	2	3	1	3	<b>9</b>	3	3	4	<b>10</b>	19
SCF	2	3	1	2	<b>8</b>	2	2	6	<b>10</b>	18
HTR	3	5	2	3	<b>13</b>	5	5	4	<b>14</b>	27
SCF	1	4	2	4	<b>11</b>	5	5	4	<b>14</b>	25
DHT	2	3	1	2	<b>8</b>	2	2	6	<b>10</b>	18
R	2	4	0	3	<b>9</b>	4	4	4	<b>12</b>	21
CR	3	3	1	3	<b>10</b>	4	4	5	<b>13</b>	23

SE	2	4	0	3	9	4	4	4	12	21
GHY	3	4	2	4	13	5	5	4	14	27
CRH	2	4	2	4	12	5	5	4	14	26
K	3	4	2	3	12	5	5	4	14	26
CE	2	4	1	3	10	4	4	4	12	22
LH	2	3	1	3	9	3	3	4	10	19
JM	1	4	2	4	11	4	5	5	14	25
HF	3	4	1	4	12	5	5	4	14	26
DWS	2	3	1	2	8	2	2	6	10	18
FRI	2	4	1	2	9	3	3	5	11	20
DHT	1	4	0	2	7	2	1	5	8	15
SA	2	4	1	3	10	4	4	4	12	22
R	2	4	1	2	9	3	3	5	11	20
DSW	2	4	1	2	9	3	3	5	11	20
BY	2	4	2	4	12	5	5	4	14	26
SA	2	4	1	3	10	3	3	5	11	21
HY	2	3	1	2	8	2	2	6	10	18
H	2	4	1	3	10	4	4	4	12	22
GD	3	4	0	3	10	4	4	4	12	22
DFR	2	5	2	4	13	5	5	4	14	27
SE	1	4	1	2	8	2	2	4	8	16
LH	3	3	2	4	12	5	5	4	14	26
BG	3	3	2	4	12	5	5	4	14	26

RTS	2	4	1	2	9	3	3	5	11	20
BG	2	4	1	2	9	3	3	4	10	19
WD	3	4	0	4	11	4	5	4	13	24
KI	0	5	0	2	7	1	1	4	6	13
CE	3	5	2	4	14	5	5	5	15	29
DSW	2	4	1	3	10	4	4	4	12	22
FU	1	4	0	2	7	2	2	4	8	15
YO	1	4	2	4	11	4	5	5	14	25
DS	3	4	0	3	10	4	4	5	13	23
T	3	4	2	4	13	5	5	4	14	27
DFR	1	4	2	4	11	5	5	4	14	25
TGB	2	3	1	3	9	3	2	5	10	19
BA	3	4	1	3	11	4	4	4	12	23
JR	2	5	2	3	12	5	5	4	14	26
C	3	5	2	4	14	5	5	5	15	29
HTR	2	3	1	2	8	2	2	5	9	17
NUV	2	4	1	3	10	3	3	5	11	21
DF	0	5	0	2	7	1	1	4	6	13
NSR	2	3	1	2	8	2	2	6	10	18
NY	1	4	0	2	7	2	2	4	8	15
KI	3	4	2	4	13	5	5	4	14	27
DRS	2	4	1	3	10	4	4	3	11	21
BG	1	4	0	2	7	2	2	4	8	15

DWS	2	4	1	2	<b>9</b>	3	3	5	<b>11</b>	20
LH	2	4	1	3	<b>10</b>	4	4	3	<b>11</b>	21
SDW	2	3	1	3	<b>9</b>	3	2	5	<b>10</b>	19
H	0	5	0	2	<b>7</b>	1	1	4	<b>6</b>	13
SW	2	4	1	3	<b>10</b>	4	4	4	<b>12</b>	22
RTD	2	3	1	2	<b>8</b>	2	2	5	<b>9</b>	17
DRS	2	4	1	2	<b>9</b>	3	3	4	<b>10</b>	19
JUMLAH	607	1189	311	882	<b>2989</b>	1052	1040	1351	<b>3443</b>	6432
RATA-RATA	2,0233	3,963	1,0367	2,94	<b>9,9633</b>	3,5067	3,467	4,503	<b>11,4767</b>	21,44
MEDIAN					<b>10</b>				<b>12</b>	21,5
MODUS					<b>9</b>				<b>14</b>	26
STANDAR DEVIASI					<b>2,01216</b>				<b>2,475</b>	4,411

## DATA HASIL PENELITIAN STATISTIK DESKRIPTIF

### STATISTICS

	Kesehatan	perhatian	minat	bakat	Intrinsik
N	Valid	300	300	300	300
	Missing	0	0	0	0
Mean		2,0233	3,9633	1,0367	2,9400
Median		2,0000	4,0000	1,0000	3,0000
Mode		2,00	4,00	1,00	2,00
Std. Deviation		,79891	,65069	,70497	,83189
Minimum		,00	3,00	,00	2,00
Maximum		3,00	5,00	2,00	4,00
Sum		607,00	1189,00	311,00	882,00
					2989,00

### KESEHATAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	11	3,7	3,7
	1,00	59	19,7	19,7
	2,00	142	47,3	47,3
	3,00	88	29,3	29,3
Total	300	100,0	100,0	100,0

### PERHATIAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	69	23,0	23,0
	4,00	173	57,7	57,7
	5,00	58	19,3	19,3
Total	300	100,0	100,0	100,0

### MINAT

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	69	23,0	23,0
	1,00	151	50,3	50,3
	2,00	80	26,7	26,7
Total	300	100,0	100,0	100,0

**BAKAT**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	113	37,7	37,7	37,7
3,00	92	30,7	30,7	68,3
4,00	95	31,7	31,7	100,0
Total	300	100,0	100,0	

**STATISTICS**

	metode.mengajar	alat.pelajaran	lingkunga	ekstrinsik
N	Valid 300	300	300	300
	Missing 0	0	0	0
Mean	3,5067	3,4667	4,5033	11,4767
Median	4,0000	4,0000	4,0000	12,0000
Mode	5,00	5,00	4,00	14,00
Std. Deviation	1,26039	1,39836	,62016	2,47586
Minimum	1,00	1,00	3,00	6,00
Maximum	5,00	5,00	6,00	15,00
Sum	1052,00	1040,00	1351,00	3443,00

**METODE MENGAJAR**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	18	6,0	6,0	6,0
2,00	60	20,0	20,0	26,0
3,00	60	20,0	20,0	46,0
4,00	76	25,3	25,3	71,3
5,00	86	28,7	28,7	100,0
Total	300	100,0	100,0	

**ALAT PELAJARAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	30	10,0	10,0	10,0
	2,00	62	20,7	20,7	30,7
	3,00	49	16,3	16,3	47,0
	4,00	56	18,7	18,7	65,7
	5,00	103	34,3	34,3	100,0
	Total	300	100,0	100,0	

**KONDISI LINGKUNGAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	5	1,7	1,7	1,7
	4,00	154	51,3	51,3	53,0
	5,00	126	42,0	42,0	95,0
	6,00	15	5,0	5,0	100,0
	Total	300	100,0	100,0	

**EKSTRINSIK**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6,00	7	2,3	2,3	2,3
	7,00	17	5,7	5,7	8,0
	8,00	22	7,3	7,3	15,3
	9,00	18	6,0	6,0	21,3
	10,00	47	15,7	15,7	37,0
	11,00	33	11,0	11,0	48,0
	12,00	30	10,0	10,0	58,0
	13,00	32	10,7	10,7	68,7
	14,00	75	25,0	25,0	93,7
	15,00	19	6,3	6,3	100,0
	Total	300	100,0	100,0	

**Statistics**

## MOTIVASI

N	Valid	300
	Missing	0
Mean	21,4400	
Median	21,5000	
Mode	26,00	
Std. Deviation	4,41187	
Minimum	13,00	
Maximum	29,00	
Sum	6432,00	

## MOTIVASI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13,00	7	2,3	2,3	2,3
	14,00	15	5,0	5,0	7,3
	15,00	16	5,3	5,3	12,7
	16,00	8	2,7	2,7	15,3
	17,00	17	5,7	5,7	21,0
	18,00	23	7,7	7,7	28,7
	19,00	25	8,3	8,3	37,0
	20,00	17	5,7	5,7	42,7
	21,00	22	7,3	7,3	50,0
	22,00	21	7,0	7,0	57,0
	23,00	16	5,3	5,3	62,3
	24,00	18	6,0	6,0	68,3
	25,00	24	8,0	8,0	76,3
	26,00	30	10,0	10,0	86,3
	27,00	19	6,3	6,3	92,7
	28,00	10	3,3	3,3	96,0
	29,00	12	4,0	4,0	100,0
	Total	300	100,0	100,0	

#### Lampiran 10. Dokumentasi ujicoba penelitian

Peneliti sedang meminta izin melakukan penelitian di SMK Tunas Bangsa Tawangsari



Peserta didik sedang mengisi angket yang di berikan oleh peneliti



Peneliti mengawasi peserta didik yang sedang mengisi angket



Lampiran 11. Dokumentasi penelitian

**Ketika siswa sedang mengisi angket di dalam kelas**



